

**PENGARUH TINGKAT PRODUKSI HARGA DAN KONSUMSI
TERHADAP IMPOR BERAS DI PROVINSI SULAWESI
SELATAN**

SKRIPSI

Oleh:

**SELVI SAFITRI
105711122216**



**JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2021**

**PENGARUH TINGKAT PRODUKSI HARGA DAN KONSUMSI
TERHADAP IMPOR BERAS DI PROVINSI SULAWESI
SELATAN**

SKRIPSI

Oleh:

**SELVI SAFITRI
105711122216**

*Diajukan untuk Memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana pada Program
Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2021**

MOTO DAN PERSEMBAHAN

***Bukan kesadaran yang menentukan keberadaan seseorang,
tapi keberadaan itulah yang menentukan kesadaran seseorang.***

Kupersembahkan Karya ini untuk kedua orang tuaku, sahabatku, dan keluargaku tercinta. Keikhlasan dan doa merekalah sehingga penulis dapat mewujudkan mimpi ini menjadi kenyataan.





FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Alamat : Jln. Sultan Alauddin No.259 Fax (0411) 860 132 Makassar 90221

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Penelitian : "Pengaruh Tingkat Produksi, Harga dan Konsumsi Terhadap Impor Beras di Sulawesi Selatan"

Nama Mahasiswa : Selvi Safitri

No. Stambuk/NIM : 105711122216

Jurusan : Ekonomi Pembangunan

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Telah di ujikan dan di seminarkan serta diujikan pada seminar hasil pada tanggal 27 November

Makassar, 28 November 2021

Menyetujui,

Pembimbing I

Hj. Naidah, SE. M. Si
NBM : 710561

Pembimbing II

Alamsjah, ST., SE., MM
NIDN : 0920077205

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



DR. H. Andi Jam'an, S.E. M.Si
NBM : 0902116603

Ketua Program Studi

Hj. Naidah, S.E., M.Si
NBM : 710561



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin no.259, Gedung Iqra Lt.7 tlp.(0411)866 972, Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama Selvi Safitri, NIM 105711122216, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor :0010/SK-Y/60201/091004/2021, Tanggal 24 November 2021 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 19 Rabiul Akhir 1443 H
24 November 2021 M

PANITIA UJIAN

- Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag
 (Rektor Unismuh Makassar)
- Ketua : Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si
 (Dekan Fakultas ekonomi & bisnis)
- Sekretaris : Agusdiwana Suarni, SE., M. Acc
 (wakil dekan I fakultas Ekonomi & Bisnis)
- Penguji : 1. Dr. H. Muhammad Rusydi, SE, M. Si
 2. Naidah, SE., M.Si
 3. A. Nur Fitrianti, SE., M.Si
 4. A. Nur Achsanuddin Usdyn Attahmid, SE., M.Si

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis,



Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si
NBM : 651 507



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin no.259, Gedung Iqra Lt.7 tlp.(0411)866 972, Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Selvi Safitri
Stambuk : 105711122216
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Dengan Judul : "Pengaruh Tingkat Produksi, Harga dan Konsumsi Terhadap Impor Beras di Sulawesi Selatan".

Dengan ini menyatakan :

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 27 Rabiul Akhir 1443 H
2 Desember 2021 M

Yang membuat pernyataan,



Selvi Safitri

Diketahui Oleh :



Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si
NBM : 651 507

Ketua Jurusan EP,

Hj. Naidah, SE., M.Si
NBM : 710 551

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puja dan puji yang tak menepi melantun indah kepada Allah swt. Tuhan yang mengatur segala apa yang ada di langit dan di bumi. Tuhan yang telah melimpahkan rahmat dan hidayat sehingga skripsi ini dengan judul “**Pengaruh Tingkat Produksi Harga dan Konsumsi Terhadap Impor Beras di Sulawesi Selatan**” dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Salawat dan salam untuk baginda Rasulullah SAW beserta sahabat-sahabatnya yang tak kenal lelah menghitung peluh untuk keselamatan umat manusia.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak mungkin terwujud tanpa bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tidak terhingga terutama kepada:

1. Bapak selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu selaku Ketua Prodi Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar dan selaku pembimbing I yang dengan sabar memberikan bimbingan dan petunjuk sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak membantu dengan penuh kesabaran memberikan pengarahan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu Dosen Prodi Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan atas segala jerih payahnya membimbing dan memberikan bekal ilmu kepada penulis.
6. Seluruh pegawai akademik dan staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar atas perhatian dan pelayanan yang baik untuk kelancaran skripsi ini.
7. Terimakasih kepada kedua orang tua saya atas segala kasih sayang, bimbingan, nasehat, doa yang tak putus-putusnya, dan menjadi motivator utama dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Serta seluruh pihak-pihak tanpa terkecuali yang telah terlibat dalam penyusunan skripsi ini, terima kasih atas bantuan dan dukungannya kepada penulis.

Penulis menyadari sebagai manusia biasa yang tidak terlepas dari segala khilaf dan keterbatasan sehingga skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan. Olehnya itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat konstruktif.

Akhirnya, dengan segala bentuk kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritiknya tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Aamiin.

Makassar, September 2021

Penulis

ABSTRAK

Selvi Safitri. 2021. Pengaruh Tingkat Produksi Harga dan Konsumsi Terhadap Impor Beras di Provinsi Sulawesi Selatan. Skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh *Hj. Naidah* dan *Alamsjah*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat produksi, harga dan konsumsi terhadap impor beras di Provinsi Sulawesi Selatan. Serta variabel paling dominan berpengaruh terhadap impor beras di Sulawesi Selatan. Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial (uji t), produksi, dan konsumsi tidak berpengaruh terhadap impor beras di Provinsi Sulawesi Selatan. Sedangkan harga berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor beras di Sulawesi Selatan. Adapun hasil uji F (simultan) menunjukkan bahwa tingkat produksi, harga dan konsumsi beras berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor beras di Provinsi Sulawesi Selatan. Hasil uji R^2 (koefisien determinasi) menunjukkan impor beras di Provinsi Sulawesi Selatan dipengaruhi oleh tingkat produksi, harga dan konsumsi sebesar 72,3%. Sedangkan sisanya 27,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dari ketiga variabel independen yang diteliti harga merupakan variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap impor beras di Provinsi Sulawesi Selatan.

Kata Kunci : Produksi, Harga, Konsumsi, Impor Beras

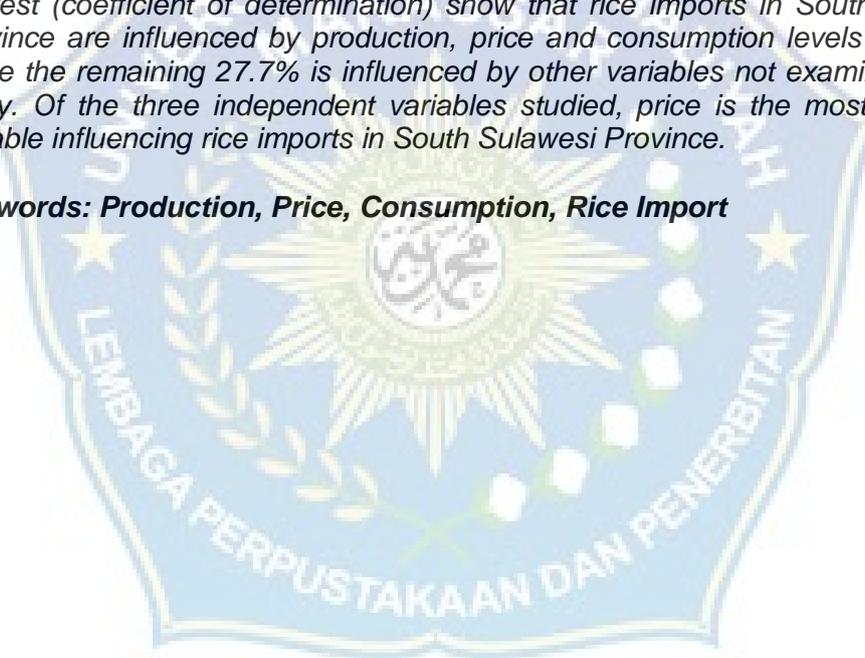


ABSTRACT

Selvi Safitri. 2021. *The Effect of Price Production and Consumption Levels on Rice Imports in South Sulawesi Province. Thesis of Development Economics Study Program, Faculty of Economics and Business, University of Muhammadiyah Makassar. Supervised by Hj. Naidah and Alamsjah.*

This study aims to determine the effect of the level of production, price and consumption on rice imports in South Sulawesi Province. And the most dominant variable influencing rice imports in South Sulawesi. The data analysis method used in this study is multiple linear regression. The results showed that partially (t test), production, and consumption had no effect on rice imports in South Sulawesi Province. While the price has a positive and significant effect on rice imports in South Sulawesi. The results of the F test (simultaneously) show that the level of production, price and consumption of rice has a positive and significant effect on rice imports in South Sulawesi Province. The results of the R2 test (coefficient of determination) show that rice imports in South Sulawesi Province are influenced by production, price and consumption levels of 72.3%. While the remaining 27.7% is influenced by other variables not examined in this study. Of the three independent variables studied, price is the most dominant variable influencing rice imports in South Sulawesi Province.

Keywords: Production, Price, Consumption, Rice Import



DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
MOTO DAN PERSEMBAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB III TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Tinjauan Teori.....	6
1. Impor Beras	6
2. Tingkat Produksi Beras.....	11
3. Harga Beras.....	17
4. Konsumsi Beras.....	22
5. Pengaruh Tingkat Produksi Terhadap Impor Beras.....	25

6. Pengaruh Harga Terhadap Impor Beras	26
7. Pengaruh Konsumsi Terhadap Impor Beras	26
B. Tinjauan Emperis	27
C. Kerangka Pikir.....	29
D. Hipotesis	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
A. Jenis Penelitian	32
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	32
C. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	32
D. Populasi dan Sampel	34
E. Teknik Pengumpulan Data	34
F. Teknik Analisis Data.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Hasil Penelitian	40
1. Deskripsi Data Penelitian.....	40
2. Uji Asumsi Klasik (Prasarat Analisis).....	45
3. Analisis Regresi Linier Berganda	49
4. Uji Hipotesis.....	51
B. Pembahasan.....	55
BAB V PENUTUP	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA.....	62
LAMPIRAN.....	65

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Tinjauan Emperis.....	28
Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov.....	46
Tabel 4.2 Hasil Uji Hasil Uji Multikolinieritas.....	48
Tabel 4.3 Hasil Uji Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	50
Tabel 4.4 Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t).....	52
Tabel 4.5 Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F).....	53
Tabel 4.6 Hasil Uji Kofesien Determinasi (R^2).....	54



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian.....	31
Gambar 4.1 Grafik Impor Beras Sulawesi Selatan Tahun 2010-2020.....	40
Gambar 4.2 Grafik Produksi Beras Sulawesi Selatan Tahun 2010-2020.	42
Gambar 4.3 Grafik Harga Beras Sulawesi Selatan Tahun 2010-2020.....	43
Gambar 4.4 Grafik Konsumsi Beras Sulawesi Selatan Tahun 2010-2020.	44
Gambar 4.5 Hasil Uji Normalitas Normal P-P Plot.....	47
Gambar 4.6 Scatterplot (Alur Sebaran).....	49



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Rekapitulasi Data Penelitian.....	66
Lampiran 2. Trasformasi Data Kedalam Logaritma Natural.....	67
Lampiran 3. Hasil Uji SPSS Versi 22.....	68
Lampiran 4. Titik Persentase Distribusi t (df = 1-40).....	71
Lampiran 5. Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05.....	72



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki struktur tanah yang subur. Hal tersebut terbukti dengan adanya hasil pertanian masyarakatnya yang tinggi. Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat berpengaruh dalam pembangunan perekonomian negara Indonesia dikarenakan sebagian besar masyarakatnya bergantung pada hasil pertanian. Salah satu hasil sektor pertanian tertinggi di Indonesia adalah beras. Pekerjaan bertani biasanya dilakukan oleh masyarakat desa. Dalam melakukan hal bertani maka di butuhkan kerja sama antara anggota keluarga lain, dengan cara bergotong royong (Setiadi, dkk., 2016:87).

Kehidupan manusia tidak terlepas dari kebutuhan akan pangan. Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati dan air baik diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia. Beras adalah salah satu bahan makanan pokok sebagai sumber energi bagi sebagian masyarakat Indonesia. Sehingga saat ini masyarakat Indonesia sangat bergantung dengan adanya beras. Beras bukan hanya sekedar bagian dari pangan, tetapi merupakan produk penting yang memiliki sensitivitas politik, ekonomi dan sosial yang tinggi. Ketergantungan masyarakat Indonesia pada beras menyebabkan pasokan beras yang diproduksi harus mampu memenuhi kebutuhan yang di konsumsi oleh masyarakat.

Meningkatnya konsumsi beras tidak sebanding dengan kapasitas yang dimiliki, dikarenakan beberapa faktor, yaitu semakin tingginya pertumbuhan penduduk dan masih kurangnya produksi beras. Pemenuhan kebutuhan masyarakat atas harga beras yang murah dan stoknya terjamin merupakan salah satu upaya pemerintah dalam melaksanakan ketahanan pangan yang sesuai dengan amanah undang undang Pangan No.18 Tahun 2012, dimana tertulis bahwa “Ketahanan Pangan adalah kondisi terpenuhinya Pangan bagi Negara sampai dengan perseorangan, yang tercermin dari tersedianya Pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan dan budaya masyarakat, untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan.”

Jika dibandingkan dengan menurut PP no. 86 tahun 2019 tentang Keamanan Pangan menyebutkan bahwa Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan pangan, bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman.

Dengan adanya pembaharuan dari PP no. 86 Tahun 2019 tentang keamanan pangan salah satu faktor penting dalam penyelenggaraan sistem Pangan. Penyelenggaraan Keamanan Pangan bertujuan agar negara dapat memberikan perlindungan kepada rakyat untuk mengonsumsi pangan yang aman bagi kesehatan dan keselamatan jiwanya. Untuk menjamin Pangan

yang tersedia aman dikonsumsi maka penyelenggaraan Keamanan Pangan harus diterapkan di sepanjang rantai pangan, mulai dari tahap produksi (budi daya), pemanenan, pengolahan, penyimpanan, distribusi, peredaran hingga sampai di tangan konsumen. Kegiatan atau proses produksi untuk menghasilkan Pangan yang aman dikonsumsi di sepanjang Rantai Pangan dilakukan melalui penerapan persyaratan Keamanan Pangan.

Perum Bulog Kantor Wilayah Sulselbar adalah suatu lembaga pangan di Indonesia yang mengurus tata niaga beras. Sebagai suatu lembaga yang menyediakan ketersediaan beras yang bisa dikonsumsi masyarakat Sulawesi Selatan dan Barat. Perum Bulog Sulselbar diharapkan mampu untuk menjalankan Persyaratan keamanan pangan agar ketersediaan tingkat produksi beras mampu dikendalikan agar kestabilan harga tetap normal. Dengan adanya impor beras mampu membantu ketersediaan stok beras terus stabil. Namun ini berakibat pada tingkat harga beras, karena apabila impor terus yang menjadi sumber utama pemasokan pada perum bulog Makassar maka masyarakat bisa kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pokoknya. Untuk itu perlu suatu kerja sama kepada pihak *supplier* yang memiliki stok beras dengan harga yang sesuai dengan tingkat daya beli masyarakat.

Penerapan persyaratan keamanan pangan diharapkan mampu untuk mengawal dalam produksi beras karena tanpa adanya peraturan yang mengatur bisa menyebabkan adanya penyelewangan atas produksi beras contohnya apabila ada seorang *supplier* yang melakukan penimbunan atas suatu barang yakni beras dapat menyebabkan stok produksi beras terbatas, yang berakibat pada masyarakat banyak. Adanya penimbunan beras

membuat masyarakat resah, dikarenakan jumlah stok beras terbatas maka otomatis harga tingkat produksi akan tinggi, yang berakibat pada kurangnya konsumsi beras dikarenakan daya beli masyarakat rendah.

Dari fenomena diatas menimbulkan dugaan bahwa pada tingkat produksi, harga dan konsumsi terhadap impor beras yang ada di Sulawesi Selatan tepatnya pada Perum Bulog Sulselbar ketersediaan stok beras lebih banyak sumbangsinya dari impor beras yang berakibat pada tingkat harga yang tinggi. Sehubungan dengan hal tersebut, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai apakah ketersediaan stok impor beras berpengaruh pada tingkat produksi harga dan konsumsi dengan mengangkat judul penelitian **"Pengaruh Tingkat Produksi, Harga dan Konsumsi Terhadap Impor Beras di Sulawesi Selatan"**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah tingkat produksi berpengaruh terhadap impor beras di Sulawesi Selatan?
2. Apakah harga berpengaruh terhadap impor beras di Sulawesi Selatan?
3. Apakah konsumsi berpengaruh terhadap impor beras di Sulawesi Selatan?
4. Variabel manakah yang paling dominan berpengaruh terhadap impor beras di Sulawesi Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat produksi terhadap impor beras di Sulawesi Selatan.
2. Untuk mengetahui pengaruh harga terhadap impor beras di Sulawesi Selatan.
3. Untuk mengetahui pengaruh konsumsi terhadap impor beras di Sulawesi Selatan.
4. Untuk mengetahui variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap impor beras di Sulawesi Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai nilai manfaat dalam berbagai aspek, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemikiran dan bahan pertimbangan melengkapi bahan penelitian selanjutnya dalam rangka menambah khasanah akademik sehingga berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya bidang Ekonomi Pembangunan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas dan meningkatkan pengetahuan penulis serta wawasan penulis mengenai pengaruh tingkat produksi, harga dan konsumsi terhadap impor beras di Sulawesi Selatan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Impor Beras

a. Pengertian Impor

Impor merupakan pembelian barang dari luar negeri ke dalam negeri. Hal ini biasa terjadi karena produksi barang yang ada di dalam negeri tidak dapat memenuhi kebutuhan konsumsi dalam negeri. Selain itu sebab-sebab impor dapat pula terjadi karena tidak mempunya dalam negeri memproduksi barang dikarenakan belum adanya teknologi dan modal yang mencukupi, permintaan masyarakat akan barang-barang dari luar negeri walaupun produksi dalam negeri mencukupi kualitas yang dimiliki (Brianto, 2015: 36-37).

Hal serupa yang diungkapkan oleh Dewi, dkk (2016:82) menyatakan bahwa "impor yaitu kegiatan memasukkan barang dari luar negeri ke dalam Daerah Pabean yang harus dilaporkan kepada Direktorat jendral Bea dan Cukai Departemen Keuangan dengan memenuhi ketentuan ketentuan yang berlaku".

Menurut Eliyah (2020:21-22), Impor merupakan proses barang dan jasa ke dalam pasar sebuah negara baik untuk keperluan konsumsi ataupun barang modal produksi dalam negeri. Kegiatan ini terdapat pelaku pertukaran barang dan jasa, atau lazim disebut importir. Dapat diartikan bahwa importir adalah orang atau badan usaha yang melakukan

kegiatan perdagangan dengan cara memasukkan barang atau jasa dari luar negeri ke dalam negeri.

Menurut Direktorat Jenderal Pajak (2012) impor beras merupakan salah satu impor barang yang dikenakan pajak tertentu yang bersifat strategis yang dibebaskan pajak pertambahan nilai (PPN). Selain itu dalam prosedur pemberian fasilitas impor beras atau barang hasil pertanian tidak menggunakan surat keterangan bebas pajak pertambahan nilai (SKB PPN), hanya barang modal yang menggunakan SKB PPN.

b. Tujuan Impor Beras

Impor ditentukan oleh kesanggupan atau kemampuan dalam menghasilkan barang-barang yang bersaing dengan barang luar negeri. Hal ini berarti nilai impor bergantung pada tingkat nilai pendapatan nasional suatu negara. Semakin tinggi tingkat pendapatan nasional dan semakin rendah kemampuan negara tersebut dalam menghasilkan barang-barang tertentu, maka kegiatan impor pun akan semakin tinggi. Alasan suatu negara melakukan impor disebabkan adanya kegagalan negara tersebut dalam memenuhi kebutuhan dalam negeri, baik dalam bentuk kualitas maupun kuantitas. Ketidakmampuan suatu negara dalam menyediakan kebutuhan beras terjadi akibat negara tersebut tidak dapat memproduksi secara efisien. Jumlah impor terus meningkat bukan berarti dapat mencukupi kebutuhan beras di dalam negeri. Sebab jumlah penduduk Indonesia tiap tahun meningkat sehingga peningkatan jumlah impor beras dimaksudkan untuk mengimbangi peningkatan jumlah penduduk yang mengkonsumsi beras (Rahayu, 2017:193).

c. Ketentuan Impor Beras

Berbagai kebijakan dalam usaha pertanian (beras) yang telah ditempuh pemerintah pada dasarnya kurang berpihak kepada kepentingan petani. Pertama, terdapat kebijakan tarif impor yang sangat rendah sehingga mendorong semakin mudahnya beras impor masuk dan melebihi kebutuhan dalam negeri. Kedua, penghapuan subsidi pupuk yang merupakan sarana produksi utama petani dapat mengurangi produktifitas petani. Selanjutnya, teknologi yang dimiliki petani Indonesia juga sudah jauh tertinggal sehingga kualitas beras yang dihasilkan pada umumnya kalah dengan kualitas beras impor (Walidain, 2017:19).

Berdasarkan Surat keputusan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 19/M-DAG/PER/3/2014, tentang Ketentuan Ekspor dan Impor Beras antara lain:

- 1) Impor beras adalah kegiatan memasukkan beras ke dalam pabeaan.
- 2) Impor Beras untuk keperluan stabilisasi harga, penanggulangan keadaan darurat, masyarakat miskin dan pengadaan beras dari luar negeri sebagai cadangan yang sewaktu-waktu dapat dipergunakan oleh Pemerintah.
- 3) Impor beras untuk keperluan tertentu adalah pengadaan beras dari luar negeri terkait dengan faktor kesehatan, konsumsi khusus atau segmen tertentu, dan untuk memenuhi kebutuhan bahan baku/penolong industri yang tidak atau belum sepenuhnya dapat dipenuhi dari sumber dalam negeri.
- 4) Beras hanya dapat diimpor oleh importir yang telah mendapat pengakuan sebagai Importir Produsen Beras, selanjutnya disebut IP

beras, dan oleh importir yang telah mendapat penunjukan sebagai importir terdaftar beras, selanjutnya disebut sebagai IT beras.

- 5) Impor beras dilarang dalam masa 1 (satu) bulan sebelum panen raya, selama panen raya dan 2 (dua) bulan setelah panen raya.
- 6) Beras yang diimpor oleh IP Beras hanya boleh dipergunakan sebagai bahan baku untuk proses produksi industri yang dimilikinya dan dilarang diperjualbelikan maupun dipindahtangankan.
- 7) Setiap kali importasi beras oleh IT beras harus mendapat persetujuan impor terlebih dahulu dari Direktur Jenderal Bina Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian (BPPHP), mengenai jumlah dan jenis beras, pelabuhan tujuan dan waktu pengimporan.
- 8) Pelaksanaan setiap importasi beras oleh IP beras atau IT beras wajib terlebih dahulu dilakukan verifikasi atau penelusuran teknis di negara muat barang.

d. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Impor Beras

Kegiatan impor merupakan kegiatan konsumsi masyarakat terhadap barang dari luar negeri. Seperti halnya konsumsi, impor juga dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah pendapatan nasional. Teori konsumsi menjelaskan bahwa pengeluaran konsums yang dilakukan oleh rumah tangga dalam perekonomian tergantung pada pendapatan yang diterimanya, semakin besar pendapatan mereka semakin besar pula pengeluaran konsumsinya (Mukhdar, 2014:16-17).

Secara teoritis impor suatu barang dipengaruhi oleh suatu penawaran (*supply*) dan permintaan (*demand*). Dalam teori perdagangan internasional disebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi impor

dapat dilihat dari sisi permintaan dan sisi penawaran. Dari sisi permintaan, impor dipengaruhi oleh harga, nilai tukar riil, pendapatan negara dan kebijakan devaluasi. Sedangkan dari sisi penawaran, impor dipengaruhi oleh harga, harga domestik, nilai tukar riil, kapasitas produksi yang bisa diprosi melalui investasi, impor bahan baku, dan kebijakan deregulasi (Walidain, 2017:12).

Menurut Eliyah (2020:26), faktor-faktor yang dapat mempengaruhi impor adalah:

- 1) Meningkatnya kemakmuran masyarakat di dunia.
- 2) Tingkat inflasi di dalam negeri lebih tinggi dari pada inflasi yang terjadi di luar negeri.
- 3) Kurs devisa yang menguntungkan bagi para importir.
- 4) Kebijakan yang menguntungkan bagi importir: *Tax holiday* (pembebasan pajak bagi importir, paling tidak pengurangan pajak) dan adanya subsidi terhadap barang impor.
- 5) Kegagalan kegiatan produksi di dalam negeri.

Selanjutnya Mankiw (dalam Dewi dkk, 2016:82) mengungkapkan beberapa faktor yang mempengaruhi impor yaitu:

- 1) Selera konsumen.
- 2) Harga barang dalam negeri.
- 3) Besarnya nilai tukar.
- 4) Ongkos angkut antar Negara dan
- 5) Kebijakan pemerintah.

Menurut Krugman Paul (dalam Mukhdar, 2014:17), terdapat beberapa faktor-faktor yang mendorong dilakukannya impor antara lain:

- 1) Keterbatasan kualitas sumber daya manusia dan teknologi yang dimiliki untuk mengolah sumber daya alam yang tersedia agar tercapai efektifitas dan efisiensi yang optimal dalam kegiatan produksi dalam negeri.
- 2) Adanya barang-jasa yang belum atau tidak dapat diproduksi di dalam negeri.
- 3) Adanya jumlah atau kuantitas barang di dalam negeri yang belum mencukupi

Selain beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya impor barang dan jasa, impor juga dapat dibedakan dari jenisnya yaitu: impor migas, non migas, dan impor barang konsumsi. Berdasarkan teori tersebut maka jika dilihat kedalam konsep perdagangan internasional, konsumsi yang dimaksud adalah konsumsi terhadap barang impor. Jadi kegiatan mengimpor dipengaruhi oleh besarnya pendapatan atau jika dilihat dalam skala nasional maka dipengaruhi oleh pendapatan nasional (Mukhdar, 2014:17).

2. Tingkat Produksi Beras

a. Pengertian Produksi

Produksi adalah sesuatu yang dihasilkan oleh suatu perusahaan baik bentuk barang (*goods*) maupun jasa (*service*) dalam suatu periode waktu yang selanjutnya dihitung sebagai nilai tambah bagi perusahaan. Bentuk hasil produksi dengan kategori barang dan jasa sangat tergantung pada kategori aktivitas bisnis yang dimiliki perusahaan yang bersangkutan (Renita, 2019:18).

Produksi merupakan hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input. Dengan pengertian ini dapat dipahami bahwa kegiatan produksi adalah mengombinasikan berbagai input atau maskuan untuk menghasilkan output (Naufal, 2019:18).

b. Fungsi Produksi

Fungsi produksi merupakan hubungan kuantitatif antara masukan dan produksi. Masukan seperti pupuk, tanah, tenaga kerja, modal, dan iklim yang mempengaruhi besar kecilnya produksi yang diperoleh. Jika bentuk fungsi produksi diketahui, maka informasi harga dan biaya yang dikorbankan dapat dimanfaatkan untuk menentukan kombinasi masukan yang baik (Rahayu, 2020:192-193). Secara matematis, fungsi produksi dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$Y = f (X_1, X_2, X_3, \dots X_n)$$

Dimana:

Y =Jumlah produksi

X_n = Faktor-faktor produksi.

Fungsi produksi pada hakekatnya terletak antara kelangkaan dan tindakan ekonomi. Kelangkaan yang menimbulkan masalah ekonomi dan tindakan sebagai upaya untuk memecahkannya. Masalah ekonomi timbul karena kebutuhan manusia tidak terbatas sementara alat pemuas kebutuhan manusia relatif sangat terbatas. Karena adanya masalah ini kemudian timbul tindakan, yakni tindakan memilih berbagai alternative yang mungkin untuk dapat memenuhi kebutuhan yang tidak terbatas tadi. Karena adanya kelangkaan tadi maka manusia berpikir bagaimana

menggunakan input yang terbatas adanya agar dapat dihasilkan output yang optimal (Joersen dalam Kurniawan, 2013:19).

Bentuk fungsi produksi lain yang mempunyai bentuk *isoquant* yang ekstrim adalah fungsi produksi Cobb Douglas. Fungsi produksi ini menjadi terkenal setelah diperkenalkan oleh Cobb, C.W. dan Douglas, P.H. pada tahun 1928 melalui artikelnya yang berjudul “*A Theory of Production*”. Artikel ini dimuat pertama kalinya di majalah ilmiah *American Economic Review* 18 (*Suplement*). Secara matematis fungsi produksi Cobb Douglas ditulis dengan persamaan:

$$Q = AK^a L^b$$

Keterangan :

Q = Output

K = Input Modal

L = Input Tenaga Kerja

A = Parameter Efisiensi

a = Elastisitas Input Modal

b = Elastisitas Input Tenaga Kerja (Kurniawan, 2013:19-20).

c. Faktor Produksi

Yang dimaksud dengan faktor produksi adalah benda-benda yang disediakan oleh alam atau diciptaan oleh manusia yang dapat digunakan untuk memproduksi barang dan jasa. Faktor produksi yang tersedia dalam perekonomian dibedakan menjadi empat yaitu:

1) Tanah dan sumber alam, faktor produksi ini disediakan oleh alam.

Faktor produksi ini meliputi tanah, berbagai jenis barang tambang,

hasil hutan dan sumber alam yang dapat dijadikan modal seperti air yang dibendung untuk irigasi atau untuk pembangkit tenaga listrik.

- 2) Tenaga kerja, faktor produksi ini bukan saja berarti jumlah buruh yang terdapat dalam perekonomian. Pengertian tenaga kerja meliputi juga keahlian dan keterampilan yang mereka miliki. Dari segi keahlian dan pendidikannya, tenaga kerja dibedakan kepada tigagolongan berikut:
 - a) Tenaga kerja kasar adalah tenaga kerja yang tidak berpendidikan atau rendah pendidikannya dan tidak memiliki keahlian dalam suatu bidang pekerjaan.
 - b) Tenaga kerja terampil adalah tenaga kerja yang memiliki keahlian dari pelatihan atau pengalaman kerja seperti montir mobil, tukang kayu dan ahli mereparasi TV dan radio.
 - c) Tenaga kerja terdidik adalah tenaga kerja yang memiliki pendidikan cukup tinggi dan ahli dalam bidang tertentu seperti dokter, akuntan, ahli ekonomik dan insinyur.
- 3) Modal, faktor produksi ini merupakan benda yang diciptakan oleh manusia dan digunakan untuk memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang mereka butuhkan. Beberapa contohnya adalah sistem pengairan, jaringan jalan raya, bangunan pabrik dan pertokoan, mesin-mesin dan peralatan pabrik dan alat-alat pengangkutan.
- 4) Keahlian Keusahawanan, faktor produksi ini berbentuk keahlian dan kemampuan pengusaha untuk mendirikan dan mengembangkan berbagai kegiatan usaha. Dalam menjalankan suatu kegiatan ekonomi, para pengusaha akan memerlukan ketiga faktor produksi yang lain (Sukirno dalam Naufal, 2019:19-20).

Terdapat beberapa faktor produksi yang paling penting jika dibandingkan dengan faktor produksi yang lain yaitu lahan, modal pupuk, obat-obatan, tenaga kerja dan aspek manajemen. Faktor produksi yang mempengaruhi produksi ini dibedakan atas dua kelompok yaitu:

- 1) Faktor biologis, seperti lahan pertanian dengan macam dan tingkat kesuburannya, bibit, varietas, pupuk, obat-obatan, gulma dan lain sebagainya.
- 2) Faktor sosial ekonomi, seperti biaya produksi, harga tenaga kerja, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, resiko dan ketidakpastian, kelembagaan, tersedianya kredit dan sebagainya (Soekartawi dalam Renita, 2019:19).

d. Produksi Beras

Beras merupakan komoditas strategis, sehingga kebijakan perberasan menjadi penentu kebijakan pangan nasional dalam pemenuhan hak pangan dan kelangsungan hidup rakyat. Hampir semua pemerintah di dunia, selalu melakukan kontrol dan intervensi terhadap komoditas pangan strategis seperti beras untuk ketahanan pangan dan stabilitas politik. Adapun kebijakan perberasan di Indonesia terdiri dari Kebijakan Peningkatan Produksi Padi/Beras; dan Kebijakan Harga Beras. Besar kecilnya produksi beras akan berpengaruh terhadap kontribusi sektor pertanian terhadap PDB. Jika PDB Indonesia meningkat maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat. Untuk mengimbangi dan mengatasi kebutuhan pangan yang terus meningkat ini, petani harus meningkatkan produksi beras karena sebenarnya meskipun sebagai bahan makanan pokok beras dapat diganti atau disubstitusi oleh bahan

makanan lainnya, namun beras memiliki nilai tersendiri bagi orang yang biasa makan nasi dan tidak dapat dengan mudah digantikan oleh bahan makanan yang lain (Rahayu, 2020:192).

Produksi beras dalam negeri diharapkan dapat memenuhi semua kebutuhan masyarakat Indonesia karena dengan berhasilnya pemenuhan beras dalam negeri berarti pemerintah tidak memerlukan tindakan untuk mengimpor beras dari negara lain (Namira, dkk 2017:184).

e. Peningkatan Produksi Beras

Dalam rangka peningkatan produksi padi di Indonesia menurut Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan dikembangkan dalam 5 usaha yaitu:

- 1) Perluasan areal.
- 2) Peningkatan produktivitas hasil.
- 3) Peningkatan stabilitas hasil.
- 4) Peningkatan senjang hasil dan
- 5) Penekanan kehilangan hasil.

Dari kelima usaha tersebut yang memberikan kontribusi terbesar pada peningkatan produksi adalah perluasan areal. Pada masa mendatang diharapkan kontribusi terbesar diperoleh dari peningkatan produktivitas hasil untuk memenuhi permintaan dalam negeri dan substitusi impor yang meningkat, mengingat semakin terbatasnya lahan pertanian yang ada (Walidain, 2017:23).

Meningkatnya jumlah produksi akan mempengaruhi dari sektor penawaran. Pada teori umumnya ketika barang yang di produksi meningkat maka barang ditawarkan juga akan meningkat. Ketika

konsumsi meningkat maka permintaan terhadap beras juga akan meningkat begitu juga sebaliknya ketika konsumsi beras menurun maka permintaan terhadap beras juga akan berkurang. Maka dari itu tingkat produktivitas beras harus ditingkat (Walidain, 2017:23).

3. Harga Beras

a. Pengertian Harga

Kotler dan Amstrong (2016:324) mendefinisikan bahwa "*Price the amount of money charged for a product or service, or the sum of the value that customers exchange for the benefits or having or using the product or service*". (Harga merupakan sejumlah uang yang dikeluarkan untuk sebuah produk atau jasa, atau sejumlah nilai yang ditukarkan oleh konsumen untuk memperoleh manfaat atau kepemilikan atau penggunaan atas sebuah produk atau jasa).

Sedangkan menurut Arijanto (2012: 120), secara konvensional harga adalah biaya produksi dan distribusi ditambah margin laba. Selanjutnya Mukhdar (2014:21), menyatakan bahwa harga adalah suatu nilai yang harus dikeluarkan oleh pembeli untuk mendapatkan barang atau jasa yang memiliki nilai guna beserta pelayanannya.

b. Penetapan Harga

Menurut teori ekonomi apabila suatu pasar memiliki persaingan sempurna maka harga akan ditentukan oleh mekanisme pasar. Namun hal yang kerap dijumpai pada kehidupan nyata adalah jumlah penawaran seringkali tidak dapat memadai jumlah permintaan. Selain itu, pola masyarakat yang cenderung konsumtif akan mengakibatkan membengkaknya permintaan. Tingginya permintaan yang belum tentu

dapat dipenuhi oleh penawaran akan menyebabkan ketidakstabilan harga dalam pasar. Karena adanya keterkaitan suatu barang dengan barang yang lain akan menyebabkan harga suatu barang akan berubah apabila harga barang lainnya berubah (Renita, 2019:20).

Pada kehidupan nyata, harga beras yang ada di pasar tidak hanya dipengaruhi oleh mekanisme pasar, pemerintah pun ikut andil dalam penentuan harga, dalam hal ini pemerintah diwakili oleh BULOG atau disebut juga sebagai Badan Urusan Logistik. Bulog dibentuk sebagai lembaga formal untuk mengemban tugas dalam hal memenuhi penyediaan pangan, khususnya beras. Walaupun pemerintah telah melakukan penentuan harga, harga beras berada dalam batasan penentuan harga yang ditentukan, atau dapat disebut juga sebagai penentuan harga dasar dan harga atas, dengan demikian diharapkan produsen beras tetap menjual hasil produksi dengan harga yang layak. Mekanisme permintaan dan penawaran di pasar sangat menentukan harga beras di Indonesia (Renita, 2019:20-21).

Penentuan harga pada komoditi beras di Indonesia ditentukan batasan-batasan tertentu oleh pemerintah. Hal ini sesuai dengan kebijakan pemerintah melalui Undang Undang Pangan No. 12 Tahun 2012, pada pasal 55-57. Adapun yang sesuai dengan penentuan harga beras, bahkan komoditas pangan pada umumnya berada pada pasal 56 ayat a dan b yaitu “penetapan harga pada tingkat produsen sebagai pedoman pembelian pemerintah” dan “penetapan harga pada tingkat konsumen sebagai pedoman bagi penjualan pemerintah”. Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 57 Tahun 2017, HET beras medium ada

diangka Rp 9.450 hingga Rp 10.250 per kilogram (Renita, 2019:25). Namun harga menurut data Pusat Informasi Harga Pangan Strategis Nasional (PIHPS), rata-rata harga beras nasional per November 2020 berada di angka Rp 10.800 per kilogram. Namun demikian, Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk menjaga harga beras tidak melonjak lebih tinggi.

Ketidakstabilan harga beras dapat disebabkan oleh produksi beras yang berfluktuasi mengikuti musim tanam sementara konsumsi beras cenderung stabil sepanjang waktu. Ketidakstabilan harga beras tersebut akan mendatangkan masalah. Pada saat harga beras rendah maka akan menurunkan tingkat kesejahteraan petani. Sebaliknya, bila harga beras tinggi muncul kekhawatiran timbulnya rawan pangan terutama bagi masyarakat kelas menengah ke bawah. Sehingga, sebagai salah satu badan pemerintahan yang memiliki fungsi menjaga kestabilan harga beras, maka BULOG akan membeli gabah dari petani saat panen raya dengan Harga Pembelian Pemerintah (HPP) guna melindungi petani dari rendahnya harga beli yang ditawarkan oleh pihak penggilingan, sedangkan pada saat paceklik, maka BULOG akan mengadakan operasi pasar dengan mengeluarkan cadangan berasnya dari gudang dan dijual dengan harga eceran tertinggi (HET) yang ditetapkan pemerintah guna melindungi konsumen dari mahalnya harga beras yang terjadi akibat kelangkaan beras di pasar saat musim paceklik (Nelly, dkk 2018:179).

Menurut Bilson (2011:200), langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam penetapan harga adalah:

- 1) Analisis keadaan pasar, yakni memahami hubungan permintaan dan harga, karena perubahan harga dapat memberikan hubungan besar pada permintaan.
- 2) Identifikasi faktor-faktor pembatas adalah faktor yang membatasi perusahaan dalam menetapkan harga.
- 3) Menetapkan sasaran yang menjadi umum adalah memperoleh keuntungan untuk harga harus lebih tinggi dari biaya rata-rata operasional.
- 4) Analisis potensi keuntungan, suatu usaha perlu mengetahui beberapa keuntungan yang ingin mereka peroleh.
- 5) Penentuan harga awal harus disepakati bahwa harga awal bagi produk baru yang pertama kali diluncurkan berdasarkan kesepakatan bersama.
- 6) Penetapan harga disesuaikan dengan keadaan lingkungan yang selalu berubah oleh karena itu harga harus disesuaikan.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penetapan Harga

Harga menjadi suatu pengukur dasar pada sistem perekonomian secara keseluruhan karena mempengaruhi alokasi sumber-sumber yang ada. Bagi konsumen, harga sering dijadikan sebagai indikator kualitas. Konsumen sering pula menggunakan harga sebagai kriteria utama dalam menentukan nilainya. Barang dengan harga tinggi dianggap superior dan barang yang mempunyai harga rendah dianggap inferior (Dewi, dkk 2016:83).

Menurut Sukirno (2014:222-224), faktor-faktor yang mempengaruhi dalam penetapan harga adalah sebagai berikut:

1) Mewujudkan Keuntungan Bagi Perusahaan

Hal ini merupakan tujuan utama setiap perusahaan. Oleh sebab itu, dalam menentukan harga, hal ini harus dipertimbangkan dengan baik.

2) Volume Penjualan

Permintaan atas berbagai barang dan jasa berbeda sifatnya. Ada permintaanya tidak berubah walaupun harganya ditingkatkan atau diturunkan. Untuk barang atau jasa seperti ini produsen/manajemen perusahaan cenderung menetapkan harga barang atau jasanya pada tingkat yang lebih tinggi. Dalam keadaan sebaliknya, yaitu apabila harga direndahkan akan menyebabkan tingkat pertambahan penjualan yang lebih besar dari tingkat penurunan harga, akan mendorong perusahaan akan menetapkan harga yang relatif rendah.

3) Persaingan Dari Perusahaan Lain

Pada berbagai bidang usaha, perusahaan akan menghadapi persaingan dari perusahaan lain. Dalam keadaan seperti ini perusahaan dapat menetapkan harga yang berbeda dengan barang atau jasa yang sejenis. Akan tetapi apabila penjualan suatu barang atau jasa akan mengalami pengurangan yang besar sekali pada ketika barang atau jasa dijual lebih tinggi dari harga barang sejenis perusahaan tidak mempunyai pilihan lain. Ia harus menetapkan harga pada tingkat yang kurang lebih sama dengan barang lain yang sejenis.

4) Pandangan Masyarakat Terhadap Suatu Barang atau Jasa

Untuk orang-orang golongan ekonomi tinggi yang mempunyai pendapatan besar dalam pembelian barang atau jasa tidak sembarangan. Membeli barang mewah bukan menjadi masalah, oleh

sebab itu perusahaan dapat menentukan harga yang tinggi. Dan sebaliknya, jika yang membeli barang atau jasa bersumber dari golongan ekonomi menengah kebawah, hal ini menjadi pertimbangan mereka dalam memutuskan pembelian barang atau jasa. Oleh karena itu, perusahaan dapat menentukan harga yang rendah.

5) Kedudukan Perusahaan Dalam Pasar

Barang atau jasa yang sejenis akan selalu ada persaingan. Hanya dalam pasar monopoli yaitu dalam pasar dimana hanya ada satu perusahaan dalam pasar, persaingan tidak akan ada.

4. Konsumsi Beras

Konsumsi merupakan sejumlah barang yang digunakan langsung oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya. Keynes menyatakan bahwa konsumsi sangat bergantung pada pendapatan sekarang. Karena itu para ekonom terbaru menyatakan bahwa konsumen memahami kalau mereka menghadapi keputusan antar waktu. Konsumen menatap sumberdaya dan kebutuhan masa depan mereka, yang menunjukkan fungsi konsumsi yang lebih kompleks dibanding fungsikon sumsi yang Keynes berikan (Syofya, 2018:48).

Keynes pada tahun 1930-an membuat tiga asumsi tentang teori konsumsi, yaitu:

- a. Keynes berasumsi bahwa kecenderungan mengkonsumsi marginal (*marginal propensity to consume*) yaitu jumlah yang dikonsumsi dari setiap dolar tambahan adalah antara nol dan satu. Asumsi ini menjelaskan pada saat pendapatan seseorang semakin tinggi maka semakin tinggi pula konsumsi dan tabungannya.

- b. Rasio konsumsi terhadap pendapatan, yang disebut kecenderungan mengkonsumsi rata-rata (*average propensity to consume*) turun ketika pendapatan naik. Menurut Keynes, proporsi tabungan orang kaya lebih besar daripada orang miskin. Jika diurutkan dari orang sangat miskin sampai kaya akan terlihat proporsi tabungan terhadap pendapatan yang semakin meningkat.
- c. Pendapatan merupakan determinan konsumsi yang penting dan tingkat bunga tidak memiliki peran penting. Ini berbeda dengan ekonom klasik yang beranggapan semakin tinggi tingkat suku bunga maka akan mendorong tingkat tabungan dan mengurangi konsumsi (Renita, 2019:21).

Fungsi konsumsi dirumuskan dalam persamaan linear sebagai berikut:

$$C = a + bY_d \text{ atau } C = C_0 + bY_d$$

Dimana :

a = Besarnya konsumsi saat pendapatan sama dengan nol ($Y = 0$)

b = Tambahan konsumsi karena bertambahnya pendapatan. b bernilai antara 0 dan 1 ($0 < b < 1$)

Y_d = Pendapatan disposable

C_0 = Konsumsi otonom

C = Pengeluaran atau tingkat konsumsi masyarakat (Renita, 2019:22).

Konsumsi beras nasional pada dasarnya terdiri dari konsumsi beras untuk pangan dan nonpangan. Mengacu pada konsep Neraca Bahan Makanan (NBM, 2019) maka konsumsi beras untuk pangan adalah konsumsi beras untuk rumah tangga dan industri makanan, sedangkan

konsumsi beras untuk non pangan adalah beras yang digunakan untuk pakan dan industri non makanan, dan kehilangan selama pengolahan/tercecer. Data konsumsi beras rumah tangga diperoleh dari data Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) modul konsumsi/pengeluaran yang dikumpulkan setiap tiga tahun sekali atau yang dikumpulkan setiap tahun. Data konsumsi/pengeluaran yang dikumpulkan setiap tahun secara rinci merupakan data yang digunakan untuk memperkirakan jumlah penduduk miskin setiap tahun. Data tersebut dikumpulkan secara panel dan hanya dirancang untuk level nasional (Renita, 2019:27).

Adanya kegiatan konsumsi dalam jumlah besar maka terbentuklah permintaan. Teori ekonomi menyatakan bahwa permintaan suatu jenis barang sangat tergantung pada harga barang tersebut, yang dihubungkan dengan tingkat pendapatan, selera, harga barang substitusi dan sebagainya. Bagi orang yang berpendapatan rendah, elastisitas terhadap barang kebutuhan pokok atau primer lebih tinggi daripada terhadap barang-barang mewah. Sebaliknya, bagi orang yang berpendapatan tinggi elastisitasnya lebih besar terhadap barang mewah daripada barang kebutuhan pokok. Kebutuhan terhadap bahan pangan merupakan salah satu diantara barang-barang primer. Bagi penduduk Indonesia, beras merupakan bahan makanan yang lebih superior daripada bahan pangan lainnya seperti jagung, ubi, sagu dan lainnya. Sehingga bagi masyarakat yang berpendapatan rendah akan berupaya semaksimal mungkin untuk memenuhi kebutuhan pangan pokoknya, terutama pangan beras. Oleh

karena itu, konsumsi pangan sangat terkait erat dengan tingkat kesejahteraan masyarakat (Walidain, 2017:17).

5. Pengaruh Tingkat Produksi Terhadap Impor Beras

Produksi beras dari tahun ke tahun meningkat, tetapi bukan berarti dapat mencukupi ketersediaan beras karena setiap tahun pula jumlah penduduk meningkat sehingga peningkatan jumlah produksi beras dilakukan untuk mengimbangi tingginya jumlah penduduk Indonesia yang mengkonsumsi beras. Ketika produksi beras terus meningkat tetapi pada kenyataanya stok beras yang ada masih kurang mencukupi kebutuhan masyarakat sehingga mempengaruhi impor beras. Sedangkan apabila produksi beras masih bisa mencukupi kebutuhan masyarakat maka impor beras dapat menurun dimana impor beras tersebut digunakan untuk cadangan beras (Eliyah, 2020:49).

Tingkat produksi beras sangat berpengaruh terhadap impor beras. Jika total produksi padi domestik naik, maka permintaan impor beras akan turun, karena kebutuhan domestik relatif telah terpenuhi. Menurut teori *comparative advantage* atau teori keunggulan yakni setiap negara akan mengimpor barang apabila faktor produksi yang dihasilkan oleh negara tersebut dalam jumlah yang kecil dan mengekspor barang yang *comparative advantagenya* lebih besar atau memproduksi barang dan jasa lebih murah dan lebih efisien. Kedua negara akan memperoleh keuntungan dengan melakukan perdagangan. Kenaikan perdagangan akan memperbesar potensi pertumbuhan ekonomi (Mukhdar, 2014:35).

6. Pengaruh Harga Terhadap Impor Beras

Harga beras dari tahun ke tahun mengalami peningkatan harga. Kenaikan harga tersebut antara lain dapat disebabkan menipisnya stok beras di beberapa daerah karena belum memasuki panen raya atau juga dapat dikarenakan impor beras yang dilakukan pemerintah untuk memenuhi kebutuhan nasionalnya belum terealisasi (Eliyah, 2020:49-50).

Harga beras dalam negeri sangat berpengaruh terhadap impor beras di Indonesia. Pada umumnya semakin tinggi harga beras domestik maka impor beras akan semakin meningkat, begitupun sebaliknya. Kebijakan pemerintah mengenai harga beras adalah menjaga agar harga beras tidak terlalu tinggi dan memberatkan masyarakat. Menurut pandangan *merkantalisme* bahwa kenaikan harga dalam negeri tentu mengakibatkan naiknya harga barang ekspor, sehingga volume ekspor menurun. Di sisi lain, harga barang impor menjadi lebih rendah, sehingga volume impor meningkat. Kondisi demikian mengakibatkan neraca perdagangan menjadi defisit (ekspor lebih kecil dari pada impor) (Mukhdar, 2014:34-35).

7. Pengaruh Konsumsi Terhadap Impor Beras

Apabila konsumsi beras lebih besar dari produksi beras, menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia mayoritas makanan pokoknya adalah beras. Untuk memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat Indonesia, pemerintah melakukan impor beras. Kebutuhan penduduk yang terus meningkat membuat negara akan terus berusaha untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri, misalnya dengan melakukan hubungan dagang dengan luar negeri atau impor. Konsumsi per kapita

per tahun masyarakat Indonesia berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume impor di Indonesia. Hubungan yang positif berarti apabila konsumsi per kapita di Indonesia meningkat maka volume impor di Indonesia juga akan meningkat, begitu pula sebaliknya (Renita, 2019:29). Hal ini senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Syofya (2018:50), menyatakan bahwa impor komoditi beras dapat dipengaruhi secara signifikan oleh variable konsumsi beras atau dengan kata lain bahwa konsumsi beras merupakan faktor yang dapat meningkatkan impor komoditi beras.

B. Tinjauan Emperis

Sebelum penulis melakukan penelitian, penulis mempelajari dan membaca penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti terdahulu, untuk menjaga keaslian penelitian, maka dapat dibandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

Tabel 2.1

Tinjauan Emperis

No.	Nama Peneliti/Tahun	Judul Penelitian	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Rindi Anggoro Sukma (2012)	Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Impor Beras di Indonesia Tahun 1980-2011	Jenis Penelitian Kuantitatif Dengan Metode Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial : (1) Produksi beras berpengaruh positif terhadap impor beras (2) Konsumsi beras berpengaruh positif terhadap impor beras (3) Cadangan beras berpengaruh positif terhadap impor beras. Secara simultan ketiga

				variabel bebas berpengaruh positif terhadap variabel terikat.
2.	Silvia Rahayu (2020)	Pengaruh Produksi dan Konsumsi Terhadap Impor Beras di Provinsi Jambi Tahun 2010-2016	Jenis Penelitian Kuantitatif Dengan Metode Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial produksi dan konsumsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor beras di Provinsi Jambi tahun 2010-2016. Secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara produksi dan konsumsi beras terhadap impor beras di Provinsi Jambi tahun 2010-2016.
3.	Heppi Syofya (2018)	Pengaruh Produksi dan Konsumsi Terhadap Impor Komoditi Beras di Provinsi Jambi	Jenis Penelitian Kuantitatif Dengan Metode Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial produksi dan konsumsi beras berpengaruh signifikan terhadap impor komoditi beras. Secara simultan produksi dan konsumsi beras berpengaruh signifikan terhadap impor komoditi beras di Provinsi Jambi pada tahun 2009-2015.
4.	I Kadek Agus Dwipayana dan Wayan Wita Kesumajaya (2014)	Pengaruh Harga, Cadangan Devisa, dan Jumlah Penduduk Terhadap Impor Beras Indonesia	Jenis Penelitian Kuantitatif Dengan Metode Regresi Linier Berganda	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan harga, cadangan devisa, dan penduduk berpengaruh signifikan terhadap impor beras di

				Indonesia periode. Secara parsial harga berpengaruh positif, cadangan devisa yang berpengaruh positif dan signifikan sedangkan jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap impor beras di Indonesia periode 1997-2012.
5.	Niken Puspitasari., dkk (2019)	Analisis Pengaruh Harga Beras, Cadangan Devisa, dan Rata-Rata Konsumsi Beras per Kapita Seminggu Terhadap Impor Beras di Indonesia Tahun 2008- 2017	Jenis Penelitian Deskriptif Analitis dengan Metode Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variable harga beras, cadangan devisa dan konsumsi beras berpengaruh signifikan terhadap impor beras di Indonesia tahun 2008-2017. Secara parsial variable harga beras dan konsumsi beras tidak berpengaruh terhadap impor beras di Indonesia tahun 2008-2017. Variabel cadangan devisa berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor beras di Indonesia.

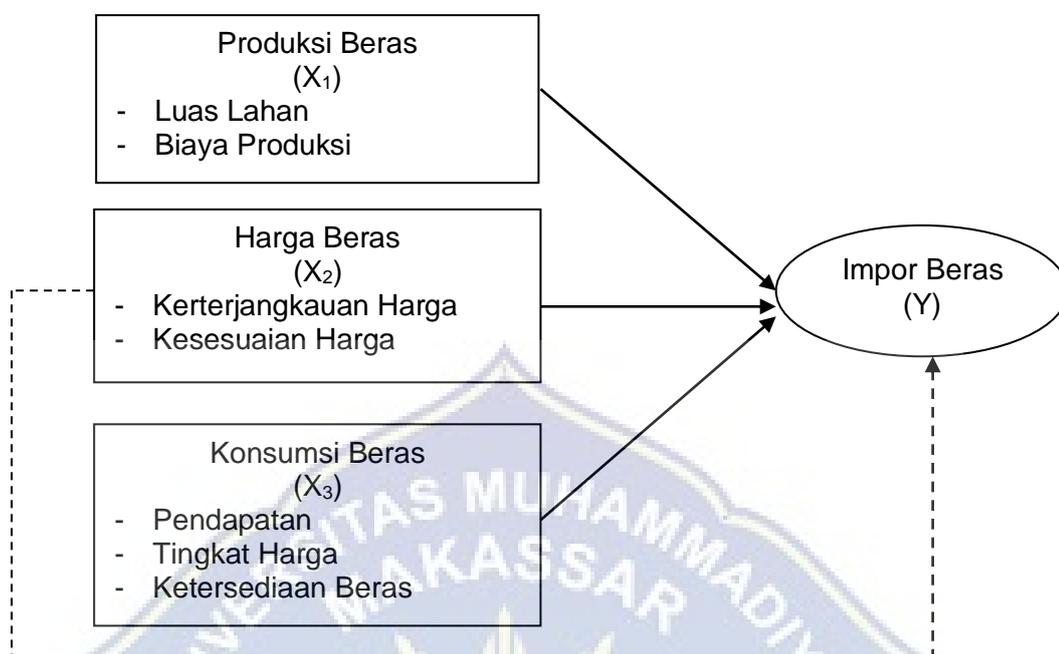
C. Kerangka Pikir

Beras sebagai makanan pokok masyarakat Indonesia khususnya Provinsi Sulawesi Selatan, memegang peranan penting dalam menyokong konsumsi masyarakat yang terus meningkat. Oleh karena itu, ketersediaan beras harus dapat dijamin oleh pemerintah khususnya Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan sehingga tidak mengalami kekurangan beras salah

satunya dengan kebijakan impor beras. Impor merupakan suatu bentuk kebijakan yang dilakukan pemerintah ketika menghadapi suatu permasalahan kekurangan bahan baik itu dalam bentuk barang ataupun jasa, dalam penelitian ini peneliti akan meneliti tentang impor beras di Provinsi Sulawesi Selatan yang dilakukan pemerintah dalam hal ini pihak bulog dengan pertimbangan fakto-faktor yang mempengaruhi yang terdiri dari tingkat produksi, harga dan konsumsi.

Tingkat produksi beras sangat berpengaruh terhadap impor beras. Jika total produksi padi domestik naik, maka permintaan impor beras akan turun, karena kebutuhan domestik relatif telah terpenuhi. Selain itu, harga beras dalam negeri sangat berpengaruh terhadap impor beras di Indonesia. Pada umumnya semakin tinggi harga beras domestik maka impor beras akan semakin meningkat, begitupun sebaliknya. Kebijakan pemerintah mengenai harga beras adalah menjaga agar harga beras tidak terlalu tinggi dan memberatkan masyarakat. Jika konsumsi beras lebih besar dari produksi beras, menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia mayoritas makanan pokoknya adalah beras. Untuk memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat, pemerintah melakukan impor beras.

Adapun kerangka pemikiran dari pengaruh tingkat produksi, harga dan konsumsi terhadap impor beras di Provinsi Sulawesi Selatan dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan :

- : Pengaruh Secara Parsial
- - - - - → : Pengaruh Paling Dominan

Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara terhadap permasalahan yang diajukan (rumusan masalah) (Echdar, 2017: 182). Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- H_1 : Diduga tingkat produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor beras di Provinsi Sulawesi Selatan.
- H_2 : Diduga harga berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor beras di Provinsi Sulawesi Selatan.
- H_3 : Diduga konsumsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor beras di Provinsi Sulawesi Selatan.
- H_4 : Diduga harga merupakan variabel paling dominan berpengaruh terhadap impor beras di Provinsi Sulawesi Selatan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiono (2017: 14), metode penelitian kuantitatif merupakan sebuah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Selanjutnya analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan analisis statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Data dalam penelitian ini kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan hasil untuk menjawab hipotesis yang diajukan sebelumnya.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Provinsi Sulawesi Selatan dengan memfokuskan pada kantor Badan Pusat Statistik (BPS) Sulawesi Selatan, Dinas Perindustrian dan Ketahanan Pangan Provinsi Sulawesi Selatan, dan di Kantor Perum Bulog Sulselbar atau pihak instansi terkait yang berkaitan dengan data dalam penelitian ini. Sedangkan waktu penelitian ini akan dilakukan selama dua bulan, yaitu bulan Juni sampai dengan Agustus 2021.

C. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel penelitian ini terdiri dari empat variabel, yaitu tiga variabel bebas (independen) dan satu variabel terikat (dependen). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tingkat produksi beras (X_1), harga beras (X_2) dan Konsumsi beras (X_3). Sedangkan variabel terikat (dependen) adalah impor

beras (Y). Berikut akan dijelaskan definisi operasional masing-masing variabel dalam penelitian ini :

1. Impor Beras (Y) adalah total pengiriman produk pangan beras yang berasal dari luar negeri untuk digunakan di dalam negeri khususnya di Provinsi Sulawesi Selatan. Impor beras yang digunakan merupakan hasil pengumpulan data yang tertulis pada Dinas terkait. Data yang disajikan diukur berdasarkan tahunan dalam satuan Ton.
2. Produksi Beras (X_1) adalah total produksi produk pangan beras di Sulawesi Selatan. Produksi beras yang digunakan merupakan hasil pengumpulan data yang tercatat dalam yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik dan Dinas terkait kemudian diolah kembali menyesuaikan kebutuhan penelitian. Data yang disajikan diukur berdasarkan tahunan dalam satuan Ton.
3. Harga Beras (X_2) adalah nilai tukar yang telah disepakati dalam pasar untuk membeli satu kilogram beras, Harga beras yang digunakan merupakan hasil *survey* harga konsumen dan harga eceran beras pada pasar yang ada di Sulawesi Selatan. Data yang disajikan diukur berdasarkan tahunan dalam rupiah
4. Konsumsi Beras (X_3) adalah total seluruh konsumsi beras masyarakat dengan perhitungan konsumsi beras rata-rata masyarakat per tahunnya dikalikan dengan jumlah penduduk setiap tahunnya sehingga menjadi data konsumsi beras. Data yang disajikan diukur berdasarkan tahunan dalam satuan Ton.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek/objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiono, 2017:117). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah data yang berkaitan dengan impor beras, produksi beras, harga beras dan konsumsi beras yang meliputi data 11 tahun terakhir yakni tahun 2010 sampai dengan tahun 2020.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Untuk penentuan sampel, penulis menggunakan teknik sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil (Sugiono, 2017:124). Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah keseluruhan dari jumlah populasi yang meliputi data 11 tahun terakhir yakni tahun 2011 sampai dengan 2020.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan melalui metode wawancara dan metode dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan informasi dengan cara melakukan tanya jawab langsung dengan pihak yang berkompeten dalam bidangnya,

ditempat penelitian tersebut dilakukan. Hal ini dilakukan guna mencegah kekeliruan dalam memperoleh data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian (Siregar, 2017:34). Dalam penelitian ini metode wawancara dilakukan dengan teknik wawancara bebas dan tidak terstruktur. Wawancara dilakukan dengan pihak-pihak terkait guna klarifikasi keabsahan data yang diperoleh dari situs *website* yang telah dipublikasi.

2. Metode Dokumentasi

Penulis menggunakan metode dokumentasi dalam hal pengumpulan data dikarenakan metode ini sesuai dengan data penulis yang bersifat sekunder, artinya data yang tidak diambil langsung di lapangan. Menurut Sugiono (2017: 194), dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Metode dokumentasi ini merupakan cara untuk mendapatkan data laporan tahunan tentang variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Data berbentuk data berkala (*time series*), dengan kurun waktu 11 tahun terakhir yakni tahun 2010-2020, sehingga hasil penelitian ini merupakan hasil penggunaan data seri waktu selama periode tersebut.

F. Teknik Analisis Data

Pada penelitian kuantitatif, kegiatan analisis data meliputi pengolahan data dan penyajian data, melakukan perhitungan untuk mendeskripsikan data dan melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik (Siregar, 2017:125). Dengan menggunakan metode kuantitatif, diharapkan akan diperoleh hasil mengenai ada atau tidaknya pengaruh tingkat produksi (X_1), harga (X_2) dan konsumsi (X_3) terhadap impor beras (Y) di Provinsi

Sulawesi Selatan. Sehingga data yang diperoleh dalam bentuk angka dapat diolah menggunakan metode statistik. Adapun tehnik digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya normalitas residual, multikolinearitas, dan heteroskedastis pada model regresi. Model regresi linier dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi klasik yaitu data residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Harus terpenuhinya asumsi klasik karena agar diperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak bias dan pengujian dapat dipercaya (Purnomo, 2016: 107). Adapun uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari:

a. Uji Normalitas *Residual*

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Beberapa metode uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik Normal *P-P Plot of regression standardized residual* atau dengan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* (Purnomo, 2016: 108).

b. Uji *Multikolinearitas*

Multikolinearitas artinya antar variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan 1). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau

mendekati sempurna diantara variabel bebasnya. Konsekuensi adanya *multikolinearitas* adalah koefisien korelasi tidak tertentu dan kesalahan menjadi sangat besar. Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala *multikolinieritas* antara lain dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*, apabila nilai VIF kurang dari 10 dan *Tolerance* lebih dari 0,10 maka dinyatakan tidak terjadi *multikolinieritas* (Purnomo, 2016: 116-121).

c. Uji *Heteroskedastisitas*

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Macam-macam uji *heteroskedastisitas* antara lain adalah dengan uji koefisien korelasi *Spearman's rho*, melihat pola titik-titik pada grafik regresi, uji Park, dan uji Glejser (Purnomo, 2016:125).

2. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Siregar, 2017:405). Secara teoritis dan hasil penelitian terdahulu terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen yang diteliti dalam penelitian ini. Pengaruh antar variabel dapat diperlihatkan melalui rumus regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Impor Beras

α = Konstanta

b1 = Koefisien Regresi Variabel Tingkat Produksi

- b2 = Koefesien Regresi Variabel Harga Beras
- b3 = Koefesien Regresi Variabel Konsumsi Beras
- X1 = Tingkat Produksi Beras
- X2 = Harga Beras
- X3 = Konsumsi Beras
- e = Standar Error

Adanya perbedaan satuan dan besaran variabel bebas dalam persamaan menyebabkan persamaan regresi harus dibuat dengan model logaritma natural (Ln) sehingga persamaan menjadi sebagai berikut:

$$\text{Ln } Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

- Ln = Logaritma Natural
- Y = Impor Beras
- α = Konstanta
- b1 = Koefesien Regresi Variabel Tingkat Produksi
- b2 = Koefesien Regresi Variabel Harga Beras
- b3 = Koefesien Regresi Variabel Konsumsi Beras
- X1 = Tingkat Produksi Beras
- X2 = Harga Beras
- X3 = Konsumsi Beras
- e = Standar Error

3. Uji Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Uji t yaitu suatu uji untuk mengetahui signifikansi dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual dan menganggap dependen dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan. Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel independen mempengaruhi variabel dependen, sebaliknya jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka

variabel independen secara individual tidak mempengaruhi variabel dependen (Sugiono, 2017: 261).

b. Uji F (Uji Simultan)

Uji ini digunakan mengetahui pengaruh secara bersama-sama variabel bebas secara signifikan terhadap variabel terikat. Dimana $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas dapat menerangkan variabel terikatnya secara serentak. Sebaliknya, apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka dapat dikatakan variabel bebas tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya. Untuk lebih mudahnya dapat dengan melihat probabilitas dan membandingkannya dengan taraf kesalahan (α) yang digunakan yaitu 5% atau 0,05. Jika probabilitasnya < taraf kesalahan, maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas dapat menerangkan variabel terikatnya secara serentak, begitu pula sebaliknya (Sugiono, 2017: 267).

c. Uji Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui persentase variabel independen secara bersama sama dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Jika koefisien determinasi (R^2) = 1, artinya variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi-variabel dependen. Jika koefisien determinasi (R^2) = 0, artinya variabel independen tidak mampu menjelaskan variasi variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Penelitian

a. Impor Beras

Data impor beras pada penelitian ini menggunakan data yang di keluarkan Perum Bulog Sulselbar pada tahun 2010-2020. Analisis deskripsi variabel volume impor beras di Sulawesi Selatan selama 11 tahun terakhir dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Sumber : Data Primer Diolah, 2021.

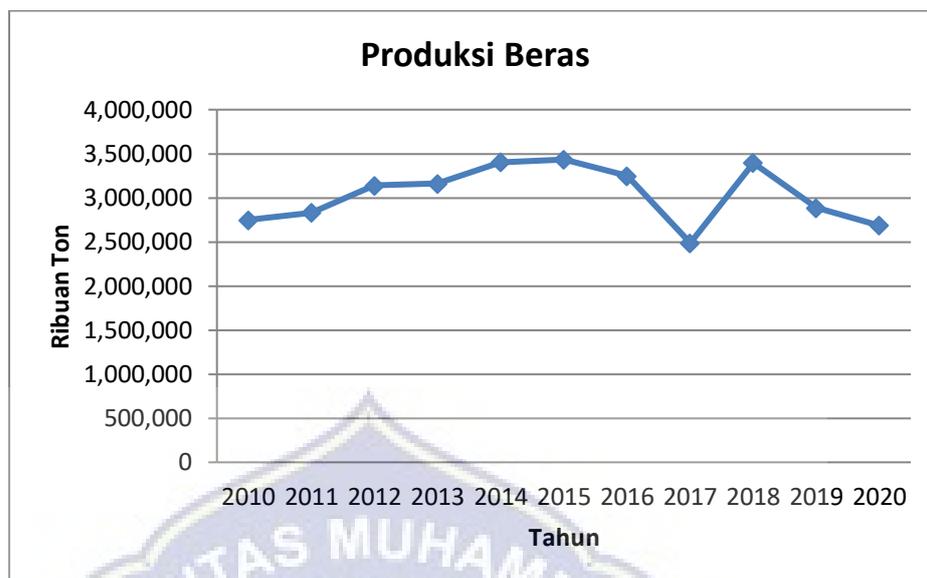
Gambar 4.1 Grafik Impor Beras di Sulawesi Selatan Tahun 2011-2020

Berdasarkan grafik di atas, dapat diketahui bahwa perkembangan impor beras di Sulawesi Selatan selama periode 2010-2020 mengalami fluktuasi dari tahun-ke tahun. Dimana pada tahun 2010 volume impor beras di Sulawesi Selatan mencapai 5.057 ton, kemudian pada tahun berikutnya mengalami peningkatan volume

impor sampai pada tahun 2013 mencapai 9.267 ton. Kemudian mengalami penurunan selama 5 tahun terakhir yakni mencapai 8.454 ton pada tahun 2018, sedangkan pada tahun 2019 kembali mengalami peningkatan hingga 9.923 ton, dan pada tahun 2020 kembali mengalami penurunan hingga mencapai 8.183 ton. Adapun volume impor tertinggi beras di Sulawesi Selatan berada pada tahun 2019 yakni mencapai 9.923 ton. Sedangkan volume impor terendah berada pada tahun 2010 yakni mencapai 5.057 ton.

b. Produksi Beras

Produksi yaitu mengubah barang yang diinput menjadi suatu barang yang dioutput. Fungsi produksi merupakan hubungan diantara faktor-faktor produksi dan tingkat produksi tersebut. Faktor produksi terdiri dari tenaga kerja, tanah, modal, dan keahlian. Pada teori ekonomi, menganalisis mengenai produksi dimisalkan tiga faktor produksi yaitu (tanah, modal, dan keahlian keusahawan) tetap jumlahnya. Data jumlah produksi beras pada penelitian ini menggunakan data yang di keluarkan Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan dan Pusdatin selama periode 2010-2020. Analisis deskripsi variabel jumlah produksi beras di Provinsi Sulawesi Selatan selama 11 tahun terakhir dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Sumber : Data Primer Diolah, 2021.

Gambar 4.2 Grafik Produksi Beras Sulawesi Selatan Tahun 2010-2020

Berdasarkan grafik 4.2 di atas, dapat diketahui bahwa pada tahun 2010 jumlah produksi beras di Sulawesi Selatan mencapai 2.750.421 ton. Kemudian terjadi peningkatan produksi pada tahun 2011 yakni sebesar 2.831.546 ton. Pada tahun 2012-2015 Sulawesi Selatan kembali mengalami peningkatan jumlah produksi beras yakni sebesar 3.434.105 ton pada tahun 2015. Pada tahun 2016 produksi beras Sulawesi Selatan kembali mengalami penurunan mencapai 3.246.785 ton. Dan kembali mengalami peningkatan produksi di tahun-tahun berikutnya hingga mencapai 2.687.970 pada tahun 2020. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa peningkatan tertinggi produksi beras Sulawesi Selatan yakni pada tahun 2015 yakni mencapai 3.434.105 ton dan produksi beras terendah berada pada tahun 2017 yakni sebesar 2.487.908 ton.

c. Harga Beras

Harga adalah faktor yang penting pada perdagangan, karena harga merupakan indikator dalam terciptanya permintaan. Jika harga rendah maka permintaan akan secara otomatis meningkat, sebaliknya jika harga meningkat maka permintaan juga akan rendah. Perkembangan harga beras di Sulawesi Selatan sangat dipengaruhi oleh permintaan atas komoditas tersebut. Peningkatan dan penurunan harga beras dapat dipengaruhi pula dengan kualitas beras yang diperjual-belikan. Adapun harga beras dalam penelitian diperoleh dari Pusat Informasi Harga Pangan Strategis eceran. Adapun analisis deskripsi variabel harga beras di Sulawesi Selatan selama periode 2010-2020 dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Sumber : Data Primer Diolah, 2021.

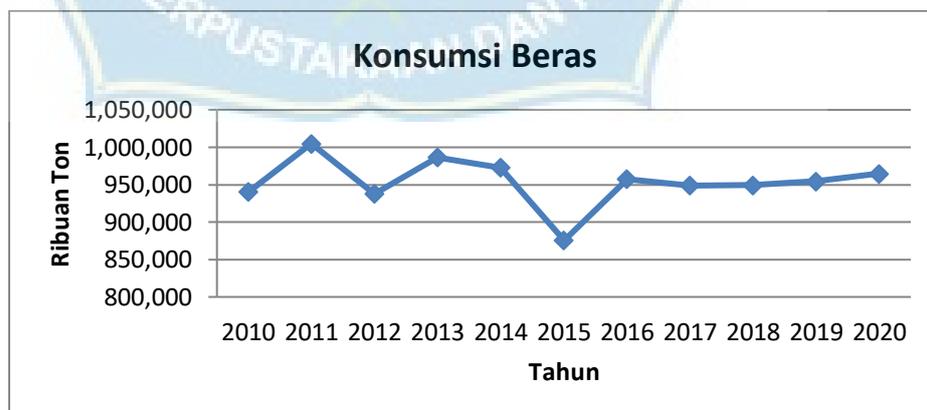
Gambar 4.3 Grafik Harga Beras Sulawesi Selatan Tahun 2010-2020

Berdasarkan grafik di atas, dapat diketahui bahwa pada tahun 2010 harga beras di provinsi Sulawesi Selatan mencapai Rp. 7.372/Kg. Kemudian terjadi peningkatan harga selama empat tahun

terakhir yakni mencapai Rp.10.520/Kg pada tahun 2014. Kembali mengalami penurunan harga selama 3 tahun terakhir yakni Rp. 9067/Kg di tahun 2015, Rp.9.035/Kg di tahun 2016 dan Rp. 9.296/Kg di tahun 2017. Kembali mengalami peningkatan harga beras di Sulawesi Selatan yakni sebesar Rp. 10.600/Kg di tahun 2018 dan Rp. 10.700/Kg di tahun 2019. Namun di tahun 2020 kembali mengalami penurunan harga yakni sebesar Rp. 9.674/Kg. Berdasarkan hal tersebut harga beras di provinsi Sulawesi Selatan mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Dimana harga beras tertinggi berada pada tahun 2019 yakni sebesar Rp. 10.700/Kg dan harga terendah berada pada tahun 2010 yakni sebesar Rp. 7.372/Kg.

d. Konsumsi Beras

Data konsumsi beras pada penelitian ini menggunakan data yang di keluarkan Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan pada tahun 2010-2020. Analisis deskripsi variabel konsumsi beras di provinsi Sulawesi Selatan selama periode penelitian yakni 2010-2020 dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Sumber : Data Primer Diolah, 2021.

Gambar 4.4 Grafik Konsumsi Beras Sulawesi Selatan Tahun 2011-2020

Berdasarkan grafik 4.4 di atas, dapat diketahui bahwa konsumsi beras di provinsi Sulawesi Selatan periode 2010-2020 mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Dimana pada tahun 2010 jumlah konsumsi beras masyarakat Sulawesi Selatan mencapai 940.270 ton. Pada tahun 2011 jumlah konsumsi beras masyarakat Sulawesi Selatan mencapai 1.004.987 ton. Kemudian pada tahun-tahun berikut terjadi fluktuasi hingga tahun 2020. Adapun jumlah konsumsi tertinggi berada pada tahun 2011 yakni sebesar 1.004.987 ton dan jumlah konsumsi beras terendah di Sulawesi Selatan yakni pada tahun 2015 sebesar 875.513 ton.

2. Uji Asumsi Klasik (Prasarat Analisis)

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah jika model regresi memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan dua cara yaitu analisis grafik dan uji statistik.

Uji normalitas dengan uji statistik menggunakan *Nonparametric Test One-Sample Kolmogorov-Smirnov (1-Sample K-S)*. Jika hasil *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikan di atas 0,05 maka data residual terdistribusi dengan normal. Sedangkan jika hasil *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikan di bawah 0,05 maka data residual terdistribusi tidak normal. Hasil uji normalitas dengan uji statistik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		11
Uniform Parameters ^{a,b}	Minimum	-,13533
	Maximum	,15941
Most Extreme Differences	Absolute	,184
	Positive	,184
	Negative	-,091
Kolmogorov-Smirnov Z		,610
Asymp. Sig. (2-tailed)		,851

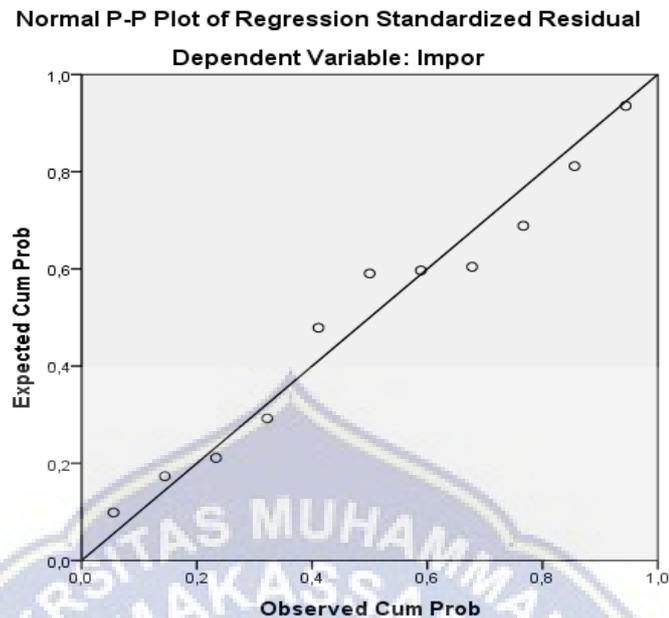
a. Test distribution is Uniform.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2021.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.1 di atas, menunjukkan bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* yang diperoleh adalah 0,610 dan tingkat signifikansi pada 0,851 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,050. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi normal.

Selanjutnya uji normalitas menggunakan analisis grafik normal *probability plot* dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik-titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas. Hasil uji normalitas dapat dilihat dapat dilihat dari gambar *Normal P-P Plot* di bawah ini.



Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2021.

Gambar 4.5 Hasil Uji Normalitas *Normal P-P Plot*

Berdasarkan data pada gambar 4.5 di atas menunjukkan bahwa sebaran titik-titik pada grafik *Normal P-P Plot of regression standardized residual* membentuk serta mendekati garis lurus. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi residual normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinieritas antara lain dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*, apabila nilai VIF kurang dari 0,10 dan *Tolerance* lebih dari 10 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas. Adapun hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Uji Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Produksi Beras (X1)	0,813	1,231	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Harga Beras (X2)	0,873	1,145	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Konsumsi Beras (X3)	0,903	1,107	Tidak Terjadi Multikolinieritas

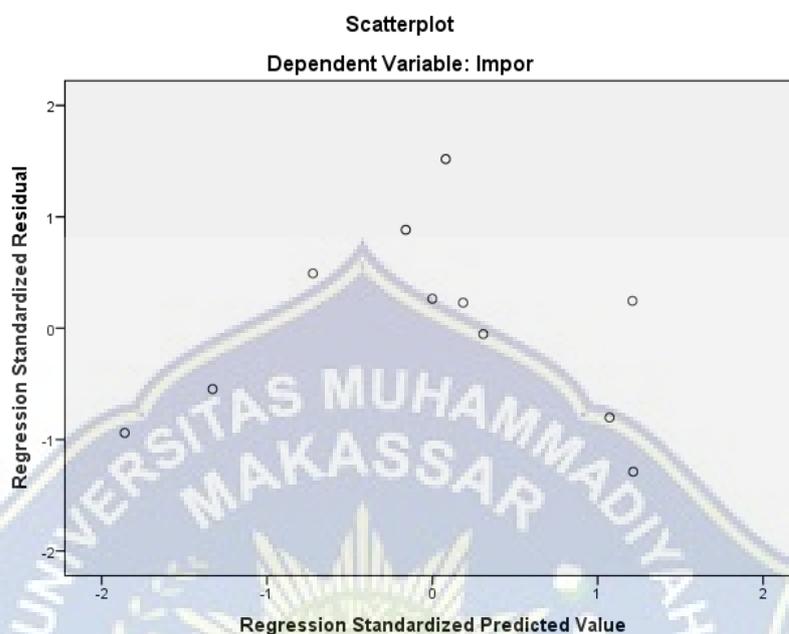
Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2021.

Berdasarkan data pada tabel 4.2 di atas, dapat diketahui bahwa tidak terdapat variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10. Adapun nilai *tolerance* variabel produksi beras adalah sebesar 0,813, harga beras sebesar 0,873 dan konsumsi beras sebesar 0,903. Sementara hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) terdapat hal yang serupa yakni tidak adanya nilai VIF dari variabel independen lebih dari 10. Adapun nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) variabel produksi beras sebesar 1,231 harga beras sebesar 1,145 dan konsumsi beras sebesar 1,107. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini tidak terdapat multikolinieritas dalam model regresi.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan membuat *scatterplot* (alur sebaran) dan melihat pola titik-titik pada

grafik regresi. Adapun hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar *scatterplot* (alur sebaran) sebagai berikut:



Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2021.

Gambar 4.6 Scatterplot (Alur Sebaran)

Berdasarkan data pada gambar 4.6 di atas, dapat diketahui bahwa tidak terdapat pola pada gambar *scatterplot* yang jelas. Selain itu, penyebaran titik-titik pada gambar *scatterplot* terlihat menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh produksi beras (X_1), harga beras (X_2) dan konsumsi beras (X_3) terhadap impor beras di Provinsi Sulawesi Selatan. Adapun hasil uji regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	2,416	15,535	
	Produksi	,071	,337	,039
	Harga	1,490	,301	,883
	Konsumsi	-,590	,996	-,104

a. Dependent Variable: Impor
Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2021.

Berdasarkan data pada tabel 4.3 di atas, hasil analisis regresi dapat diketahui persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$\ln Y = 2,416 + 0,071 (X1) + 1,490 - 0,590 (X3)$$

Berdasarkan persamaan tersebut di atas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai konstanta (α) sebesar 2,416 dapat diartikan apabila variabel produksi beras, harga beras dan konsumsi beras dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan, maka impor beras di provinsi Sulawesi Selatan sebesar 2,416 ton.
- Nilai koefisien (b1) pada variabel produksi beras bernilai positif yaitu sebesar 0,071 artinya setiap peningkatan pada variabel produksi beras di provinsi Sulawesi Selatan sebesar 1% maka impor beras di provinsi Sulawesi Selatan mengalami peningkatan sebesar 7,1%, dengan asumsi bahwa variabel harga dan konsumsi dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan.
- Nilai koefisien (b2) pada variabel harga beras bernilai positif yaitu sebesar 1,490, artinya setiap peningkatan pada variabel harga beras

sebesar 1% maka impor beras di provinsi Sulawesi Selatan mengalami peningkatan sebesar 149%, dengan asumsi bahwa variabel produksi dan konsumsi dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan.

- d. Nilai koefisien (b_3) pada variabel konsumsi beras bernilai negatif yakni sebesar -0,590, artinya setiap peningkatan pada variabel konsumsi beras sebesar 1% maka impor beras di provinsi Sulawesi Selatan mengalami penurunan sebesar 59%, dengan asumsi bahwa variabel produksi dan harga dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan.

4. Uji Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Uji t (parsial) dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara individual variable produksi, harga dan konsumsi beras terhadap impor beras di provinsi Sulawesi Selatan. Pengambilan keputusan uji secara parsial (uji t), jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikan $<$ dari 0,05, maka produksi, harga dan konsumsi beras berpengaruh secara parsial terhadap impor beras di provinsi Sulawesi Selatan. Sebaliknya, jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikan $>$ dari 0,05, maka secara parsial produksi, harga dan konsumsi beras tidak berpengaruh terhadap impor beras di provinsi Sulawesi Selatan. Adapun hasil uji hipotesis secara parsial (uji t) dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,416	15,535		,156	,881
Produksi	,071	,337	,039	,212	,838
Harga	1,490	,301	,883	4,955	,002
Konsumsi	-,590	,996	-,104	-,592	,572

a. Dependent Variable: Impor

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2021.

Berdasarkan data pada tabel 4.4 di atas, diketahui bahwa hasil pengujian secara parsial (uji t) tingkat produksi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap impor beras di provinsi Sulawesi Selatan. Hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar $0,212 < \text{nilai } t_{tabel}$ sebesar $1,894$ dan nilai signifikan sebesar $0,838$. Oleh karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikan $> 0,05$, maka hipotesis yang menyatakan tingkat produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor beras di provinsi Sulawesi Selatan, ditolak. Sedangkan variabel harga beras berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor beras di provinsi Sulawesi Selatan. Hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar $4,955 > \text{nilai } t_{tabel}$ sebesar $1,894$ dan nilai signifikan sebesar $0,002$. Oleh karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikan $< 0,05$, maka hipotesis yang menyatakan harga berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor beras di provinsi Sulawesi Selatan, diterima. Selanjutnya, konsumsi beras berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap impor beras di provinsi Sulawesi Selatan. Hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar

$-0,592 < \text{nilai } t_{\text{tabel}}$ sebesar 1,894 dan nilai signifikan sebesar 0,572. Oleh karena nilai $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ dan nilai signifikan $> 0,05$, maka hipotesis yang menyatakan konsumsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor beras di provinsi Sulawesi Selatan, ditolak.

b. Uji F (Simultan)

Uji F (simultan) dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama (simultan) variabel independen yang terdiri dari tingkat produksi, harga dan konsumsi terhadap impor beras di provinsi Sulawesi Selatan. Adapun dasar pengambilan keputusan uji secara simultan (uji F), jika nilai $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ dan nilai signifikan $<$ dari 0,05, maka tingkat produksi, harga dan konsumsi beras berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap impor beras di provinsi Sulawesi Selatan. Sebaliknya, jika nilai $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ dan nilai signifikan $>$ dari 0,05, maka secara simultan (bersama-sama) tingkat produksi, harga dan konsumsi beras tidak berpengaruh terhadap impor beras di provinsi Sulawesi Selatan. Adapun hasil uji hipotesis secara simultan (uji F) dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,320	3	,107	9,683	,007 ^b
Residual	,077	7	,011		
Total	,397	10			

a. Dependent Variable: Impor

b. Predictors: (Constant), Konsumsi, Harga, Produksi

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2021.

Berdasarkan data pada tabel 4.5 di atas, hasil uji hipotesis secara simultan (uji F) diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 9,683 dan nilai signifikasinya sebesar 0,007. Sedangkan nilai F_{tabel} yakni sebesar 4,35. Oleh karena nilai $F_{hitung} >$ nilai F_{tabel} ($9,683 > 4,35$) dan nilai signifikan $<$ 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tingkat produksi, harga dan konsumsi beras secara simultan (bersama-sama) berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor beras di provinsi Sulawesi Selatan.

c. Uji Kofesien Determinasi (R^2)

Uji kofesien determinasi (R^2) dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen yang diteliti mempengaruhi impor beras di provinsi Sulawesi Selatan yang terdiri dari tingkat produksi, harga dan konsumsi yang diestimasi dalam bentuk persentase (%). Adapun hasil uji kofesien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Kofesien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,898 ^a	,806	,723	,10500

a. Predictors: (Constant), Konsumsi, Harga, Produksi

b. Dependent Variable: Impor

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2021.

Berdasarkan data pada tabel 4.6 di atas, menunjukkan bahwa nilai kofesien determinasi (R^2) yang dihasil melalui model *summary* yaitu sebesar 0,723. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa impor beras di provinsi Sulawesi Selatan dipengaruhi oleh tingkat produksi,

harga dan konsumsi sebesar 72,3%. Sedangkan sisanya 27,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

d. Variabel Dominan Berpengaruh Terhadap Impor Beras

Dari ketiga variabel independen yang diteliti terdiri dari tingkat produksi, harga dan konsumsi adalah variabel yang paling dominan mempengaruhi impor beras di provinsi Sulawesi Selatan dengan nilai koefisien regresi tertinggi adalah variabel harga beras yakni sebesar 1,490. Selain itu, pengaruh paling dominan dalam penelitian ini juga dapat dilihat dari nilai t_{hitung} tertinggi, dimana nilai t_{hitung} tertinggi adalah variabel harga beras yaitu sebesar 4,955. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa harga beras merupakan variabel paling dominan berpengaruh terhadap impor beras di provinsi Sulawesi Selatan. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa harga merupakan variabel paling dominan berpengaruh terhadap impor beras di provinsi Sulawesi Selatan, diterima.

B. Pembahasan

Beras merupakan makanan pokok masyarakat Indonesia khususnya kota Makassar, memegang peranan penting dalam menyokong konsumsi masyarakat yang terus meningkat. Oleh karena itu, ketersediaan beras harus dapat dijamin oleh pemerintah khususnya Pemerintah kota Makassar sehingga tidak mengalami kekurangan beras salah satunya dengan kebijakan impor beras. Impor merupakan suatu bentuk kebijakan yang dilakukan pemerintah ketika menghadapi suatu permasalahan kekurangan bahan baik itu dalam bentuk barang ataupun jasa, dalam penelitian ini peneliti akan meneliti tentang impor beras di kota Makassar yang dilakukan

pemerintah dengan pertimbangan fakto-faktor yang mempengaruhi yang terdiri dari tingkat produksi, harga dan konsumsi beras di Kota Makassar. Secara teoritis impor suatu barang dipengaruhi oleh suatu penawaran (*supply*) dan permintaan (*demand*). Dalam teori perdagangan disebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi impor dapat dilihat dari sisi permintaan dan sisi penawaran. Dari sisi permintaan, impor dipengaruhi oleh harga, nilai tukar riil, pendapatan negara dan kebijakan devaluasi. Sedangkan dari sisi penawaran, impor dipengaruhi oleh harga, harga domestik, nilai tukar riil, kapasitas produksi yang bisa diprosi melalui investasi, impor bahan baku, dan kebijakan deregulasi (Walidain, 2017:12).

Berdasarkan analisis data bahwa perkembangan impor beras di provinsi Sulawesi Selatan selama periode 2010-2020 mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Dimana pada tahun 2010 volume impor beras di Sulawesi Selatan mencapai 5.057 ton, kemudian pada tahun berikutnya mengalami peningkatan volume impor sampai pada tahun 2013 mencapai 9.267 ton. Kemudian mengalami penurunan selama 5 tahun terakhir yakni mencapai 8.454 ton pada tahun 2018, sedangkan pada tahun 2019 kembali mengalami peningkatan hingga 9.923 ton, dan pada tahun 2020 kembali mengalami penurunan hingga mencapai 8.183 ton. Adapun volume impor tertinggi beras di Sulawesi Selatan berada pada tahun 2019 yakni mencapai 9.923 ton. Sedangkan volume impor terendah berada pada tahun 2010 yakni mencapai 5.057 ton. Menurut Febriaty (2016:5) banyak faktor yang mempengaruhi peningkatan impor beras begitu besar yaitu jumlah penduduk yang semakin meningkat dan pertumbuhan produksi beras yang semakin menurun. Meningkatnya jumlah penduduk di provinsi Sulawesi Selatan setiap

tahunnya menyebabkan pemerintah lebih banyak lagi untuk mengimpor beras. Peningkatan jumlah penduduk yang sangat tinggi karena terjadinya kesenjangan antara tingkat kelahiran dengan tingkat kematian. Tingkat populasi yang tinggi secara otomatis juga akan meningkatkan konsumsi bahan pangan terutama beras sebagai bahan pangan pokok dimana apabila tingkat hasil produksi padi tidak mampu mencukupi kebutuhan pangan masyarakat maka pemerintah harus mengambil kebijakan impor.

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa tingkat produksi beras di provinsi Sulawesi Selatan bernilai positif yaitu sebesar 0,071, artinya setiap perubahan pada variabel produksi beras di provinsi Sulawesi Selatan sebesar 1 ton maka impor beras di provinsi Sulawesi Selatan mengalami peningkatan sebesar 0,071. Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji t diperoleh bahwa tingkat produksi tidak berpengaruh terhadap impor beras di provinsi Sulawesi Selatan. Hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar 0,212 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,894 serta nilai signifikan sebesar 0,838. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi, dkk (2016) yang menyatakan bahwa produksi secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap volume impor beras provinsi Jawa Tengah periode 2010-2014. Hal ini dapat disebabkan karena jumlah produksi beras Jawa Tengah sudah cukup tinggi untuk memenuhi konsumsi masyarakat Jawa Tengah, sehingga tidak perlu untuk melakukan impor beras.

Selanjutnya, variabel harga beras memiliki nilai koefisien regresi ke arah yang positif yakni sebesar 1,490, artinya setiap perubahan pada variabel harga beras sebesar 1 rupiah maka impor beras di provinsi Sulawesi Selatan mengalami peningkatan sebesar 1,490. Hal ini menunjukkan bahwa semakin

semakin naik harga beras di provinsi Sulawesi Selatan, maka semakin tinggi pula volume impor beras yang dilakukan oleh pemerintah. Hal ini dikarenakan beras merupakan komoditas pokok, berapapun harga beras yang dijual di pasaran, maka masyarakat khususnya masyarakat kota Makassar berusaha memenuhi kebutuhan pokoknya tersebut. Berdasarkan hasil analisis uji t harga beras berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor beras di provinsi Sulawesi Selatan. Hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar 4,955 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,894 serta nilai signifikan sebesar 0,002. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Namira, dkk (2017) yang menyatakan bahwa harga beras memiliki pengaruh signifikan terhadap impor beras. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan pandangan merkantalisme David Hume, kenaikan harga dalam negeri tentu mengakibatkan naiknya harga barang ekspor, sehingga volume ekspor menurun. Di sisi lain, harga barang impor menjadi lebih rendah, sehingga volume impor meningkat.

Variabel konsumsi beras bernilai negatif yakni sebesar -0,590, artinya setiap perubahan pada variabel konsumsi beras sebesar 1 ton maka impor beras di provinsi Sulawesi Selatan mengalami penurunan sebesar 0,590. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin kurang tingkat konsumsi beras oleh masyarakat Sulawesi Selatan, maka semakin kurang pula volume impor beras yang ada di provinsi Sulawesi Selatan. Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa konsumsi beras tidak berpengaruh terhadap impor beras di provinsi Sulawesi Selatan. Hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar -0,592 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,894 serta nilai signifikan sebesar 0,572. Hasil penelitian ini sejalan dengan

penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari, dkk (2019) bahwa konsumsi beras tidak memiliki pengaruh terhadap impor beras di Indonesia tahun 2008-2017. Hal ini terjadi karena pola konsumsi masyarakat Indonesia khususnya di provinsi Sulawesi Selatan berubah yang dulunya hanya mengkonsumsi nasi, sekarang beralih mengkonsumsi jenis pangan lainya seperti; roti, gandum, dan sebagainya.

Hasil analisis secara simultan (uji F) menunjukkan bahwa tingkat produksi, harga dan konsumsi beras secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor beras di provinsi Sulawesi Selatan. Hal ini dibuktikan dengan nilai F_{hitung} 9,863 > nilai F_{tabel} sebesar 4,35 pada tingkat signifikan 0,007. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi, dkk (2016) bahwa produksi, harga beras lokal, dan konsumsi beras secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap volume impor beras provinsi Jawa Tengah periode 2010-2014. Hasil analisis koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa impor beras di provinsi Sulawesi Selatan dipengaruhi oleh tingkat produksi, harga dan konsumsi sebesar 72,3%. Sedangkan sisanya 27,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dari keempat variabel independen yang diteliti variabel yang paling dominan mempengaruhi impor beras di provinsi Sulawesi Selatan adalah harga beras. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi tertinggi adalah variabel harga beras yakni sebesar 1,490. Selain itu, pengaruh paling dominan dalam penelitian ini juga dapat dilihat dari nilai t_{hitung} tertinggi, dimana nilai t_{hitung} tertinggi adalah variabel harga beras yaitu sebesar 4,955.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya di atas, maka kesimpulan dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Tingkat produksi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap impor beras di provinsi Sulawesi Selatan. Hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar $0,212 < \text{nilai } t_{tabel}$ sebesar $1,894$ dan nilai signifikan sebesar $0,838 > 0,05$.
2. Harga beras berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor beras di provinsi Sulawesi Selatan. Hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar $4,955 > \text{nilai } t_{tabel}$ sebesar $1,894$ dan nilai signifikan sebesar $0,002 < 0,05$.
3. Konsumsi beras berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap impor beras di provinsi Sulawesi Selatan. Hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar $-0,592 < \text{nilai } t_{tabel}$ sebesar $1,894$ dan nilai signifikan sebesar $0,572 > 0,05$.
4. Tingkat produksi, harga dan konsumsi beras secara simultan (bersama-sama) berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor beras di provinsi Sulawesi Selatan. Hal ini dibuktikan dengan nilai F_{hitung} sebesar $9,683 > \text{nilai } F_{tabel}$ yakni sebesar $4,35$ dan nilai signifikan sebesar $0,007 < 0,05$.
5. Hasil uji R^2 menunjukkan impor beras di kota Makassar dipengaruhi oleh tingkat produksi, harga dan konsumsi sebesar $72,3\%$. Sedangkan sisanya $27,7\%$ dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

6. Dari ketiga variabel independen yang diteliti harga beras adalah variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap impor beras di provinsi Sulawesi Selatan dengan nilai koefisien regresi sebesar 1,490.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan di atas, maka diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk menambah wawasan dan memperkaya khasanah keilmuan yang berkaitan dengan pengaruh tingkat produksi, harga dan konsumsi terhadap impor beras di provinsi Sulawesi Selatan.
2. Melihat masih banyak faktor lain (variabel independen) diluar penelitian ini, maka akan lebih akurat dan memberikan nilai positif jika ditambahkan variabel lainnya yang relevan seperti jumlah penduduk dan lain sebagainya.
3. Hasil penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sarana untuk pengambilan kebijakan oleh pemerintah provinsi Sulawesi Selatan khususnya berkaitan dengan impor beras.

DAFTAR PUSTAKA

- Arijanto, A. (2012). *Etika Bisnis Bagi Pelaku Bisnis (Cara Cerdas Dalam Memahami Konsep dan Faktor-Faktor Etika Bisnis Dengan Beberapa Contoh Praktis)*. Edisi 1, Cet. Ke-2. Jakarta: Rajawali Pers.
- Bilson, S. (2011). *Memenangkan Pasar dengan Pemasaran Efektif dan Profitabel*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Brianto, D. (2015). Pengaruh Produksi Beras, Impor Beras, Tingkat Konsumsi Beras Terhadap Harga Beras di Indonesia Tahun 2008-2013 (Studi Kasus 32 Provinsi). Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Dewi, Y. P., dkk. (2016). Analisis Pengaruh Jumlah Produksi, Harga Beras Lokal, dan Konsumsi Beras Terhadap Impor Beras di Provinsi Jawa Tengah (2010-2014). *Jurnal Of Business Studies*. 2 (2) : 79-92.
- Dwipayana, K. A., dan Kesumajaya, W. W. (2014). Pengaruh Harga, Cadangan Devisa, dan Jumlah Penduduk Terhadap Impor Beras Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. 3 (4) : 164-172.
- Echdar, S. (2017). *Metode Penelitian Manajemen dan Bisnis (Panduan Komprehensif Langkah Demi Langkah Penelitian Untuk Skripsi, Tesis dan Desertasi)*, Cet. Ke-1. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Eliyah. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor Beras di Indonesia Tahun 2012-2019 Dalam Perspektif Ekonomi Islam. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Febriaty, H. (2016). Analisis Perkembangan Impor Beras di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*. 16 (2) : 1-8.
- Kotler, P., dan Keller, K. L. (2016). *Manajemen Pemasaran*. Edisi 12 Jilid 1 & 2. Jakarta: PT. Indeks.
- Kurniawan, H. (2013). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Impor Beras di Indonesia Tahun 1980-2009. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Mukhdar. M. (2014). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Impor Beras di Indonesia. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Namira, Y., dkk. (2017). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Impor Beras di Indonesia. *Jurnal Agribisnis*. 11 (6): 183-201.

- Naufal, I. (2019). Analisis Pengaruh Produksi Beras, Jumlah Penduduk dan Cadangan Devisa Terhadap Impor Beras di Indonesia Tahun 2007-2017 Dalam Perspektif Ekonomi Islam. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Nelly, S., dkk. (2018). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Fluktuasi Harga Beras di Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian Unsyiah*. 3 (1) : 178-191.
- Puspitasari, N., dkk. (2019). Analisis Pengaruh Harga Beras, Cadangan Devisa, dan Rata-Rata Konsumsi Beras Per Kapita Seminggu Terhadap Impor Beras di Indonesia Tahun 2008- 2017. *DINAMIC: Directory Journal of Economic*. 1 (1) : 55-67.
- Peraturan Pemerintah (PP) No. 86 Tahun 2019 Tentang Keamanan Pangan. (Online) Diakses dari <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/129230/pp-no-86-tahun-2019>, 28 November 2020.
- Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia No.19/M-DAG/PER/3/2014 Tentang Ketentuan Ekspor dan Impor Beras. (Online). Diakses dari http://www.scisi.co.id/scisi/repository/upload/mod_commodity_files/1424745225pic381869.pdf), 28 November 2020.
- Purnomo, R. A. (2016). *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS: Untuk Mahasiswa, Dosen dan Praktisi*, Cet. 1. Ponorogo: Wade Group.
- Rahayu, S. (2020). Pengaruh Produksi dan Konsumsi Terhadap Impor Beras di Provinsi Jambi Tahun 2010-2016. *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)*. 4 (1): 190-196.
- Renita, S. (2019). Pengaruh Produksi Beras, Harga Beras, Tingkat Konsumsi Beras Terhadap Impor Beras di Indonesia Tahun 2011-2017 (Studi Kasus 33 Provinsi). Skripsi Fakultas Ekonomi Yogyakarta Universitas Islam Indonesia.
- Setiadi, dkk. (2016). *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Setyawati, F., dkk. (2019). Analisis Pengaruh Kurs, Produksi Beras dan Konsumsi Beras Terhadap Impor Beras di Indonesia Tahun 1999-2017. *Jurnal DINAMIC: Directory Journal of Economic*. 1 (4): 383-398.
- Siregar, S. (2017). *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Edisi 1, Cet. Ke-5. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sukirno, S. (2014). *Pengantar Bisnis*. Edisi 1, Cet. Ke-6. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Sukma, R. A. (2012). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Impor Beras di Indonesia Tahun 1980-2011. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Syofya, H. (2018). Pengaruh Produksi dan Konsumsi Terhadap Impor Komoditi Beras di Provinsi Jambi. *EKSIS: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*. 9 (1) : 45-52.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 18 Tahun 2012 tentang Pangan. (Online). Diakses dari (<https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU18-2012Pangan.pdf>), 28 November 2020.
- Walidain, M. S. (2017). Analisis Konsumsi Beras di Kabupaten Ponorogo Tahun 2001-2015. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.





LAMPIRAN I

REKAPITULASI DATA PENELITIAN

No.	Tahun	Produksi Beras (Ton)	Harga Beras (Rp)	Konsumsi Beras (Ton)	Impor Beras (Ton)
1.	2010	2.750.421	7.372	940.270	5.057
2.	2011	2.831.546	8.057	1.004.987	5.797
3.	2012	3.139.890	8.391	938.098	7.206
4.	2013	3.160.487	9.425	986.722	9.267
5.	2014	3.405.418	10.520	973.097	8.672
6.	2015	3.434.105	9.067	875.513	8.247
7.	2016	3.246.785	9.035	957.453	8.302
8.	2017	2.487.908	9.296	948.856	8.007
9.	2018	3.398.231	10.600	949.486	8.454
10.	2019	2.885.324	10.700	954.636	9.923
11.	2020	2.687.970	9.674	964.763	8.183

Sumber: Perum Bulog Sulselbar, BPS Sulawesi Selatan dan Pusat Informasi Harga Pangan Strategis, Pusdatin



LAMPIRAN II

TRASFORMASI DATA KEDALAM LOGARITMA NATURAL

No.	Tahun	Ln (Produksi)	Ln (Harga)	Ln (Konsumsi)	Ln (Impor)
1.	2010	14,83	8,91	13,75	8,53
2.	2011	14,86	8,99	13,82	8,67
3.	2012	14,96	9,03	13,75	8,88
4.	2013	14,97	9,15	13,80	9,13
5.	2014	15,04	9,26	13,79	9,07
6.	2015	15,05	9,11	13,68	9,02
7.	2016	14,99	9,11	13,77	9,02
8.	2017	14,73	9,14	13,76	8,99
9.	2018	15,04	9,27	13,76	9,04
10.	2019	14,88	9,28	13,77	9,20
11.	2020	14,80	9,18	13,78	9,01

LAMPIRAN III
HASIL UJI SPSS VERSI 22

1. Uji Normalitas

```

NPAR TESTS
  /K-S (UNIFORM)=RES_1
  /MISSING ANALYSIS.
  
```

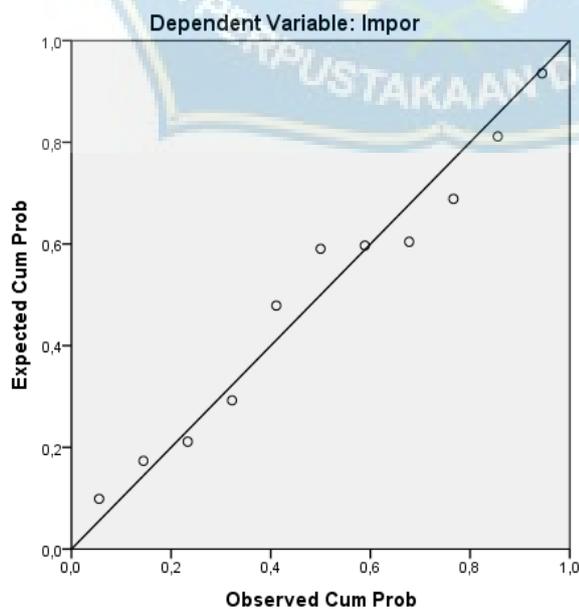
NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		11
Uniform Parameters ^{a,b}	Minimum	-,13533
	Maximum	,15941
Most Extreme Differences	Absolute	,184
	Positive	,184
	Negative	-,091
Kolmogorov-Smirnov Z		,610
Asymp. Sig. (2-tailed)		,851

a. Test distribution is Uniform.

b. Calculated from data.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



BAB I Selvi Safitri 105711122216

by Tahap Tutup



Submission date: 14-Jul-2023 08:41AM (UTC+0700)

Submission ID: 2130818811

File name: BAB_1_SELVI_neww.docx (10.81K)

Word count: 731

Character count: 4800



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Selvi Safitri

Nim : 105711122216

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	9 %	10 %
2	Bab 2	11 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	6 %	10 %
5	Bab 5	4 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 23 Agustus 2023

Mengetahui

Kepala UPT Perpustakaan dan Penerbitan,



Nurshah S. Huri, M.I.P
NBM. 964 591

BAB I Selvi Safitri 105711122216

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES



4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



1 repository.upi.edu
Internet Source

2%

2 journal.uir.ac.id
Internet Source

2%

3 etheses.uin-malang.ac.id
Internet Source

2%

4 sinta.unud.ac.id
Internet Source

2%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%



BAB II Selvi Safitri

105711122216

by Tahap Tutup



Submission date: 14-Jul-2023 08:42AM (UTC+0700)

Submission ID: 2130819142

File name: BAB_II_SELVI_new.docx (24.23K)

Word count: 4538

Character count: 29615

BAB II Selvi Safitri 105711122216

ORIGINALITY REPORT

11%

SIMILARITY INDEX



11%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



1

dspace.uii.ac.id

Internet Source

2%

2

repository.radenintan.ac.id

Internet Source

2%

3

eksis.unbari.ac.id

Internet Source

2%

4

repository.stienobel-indonesia.ac.id

Internet Source

2%

5

repository.uinjkt.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%

BAB III Selvi Safitri

105711122216

by Tahap Tutup



Submission date: 14-Jul-2023 08:42AM (UTC+0700)

Submission ID: 2130819456

File name: BAB_III_SELVI_new.docx (13.32K)

Word count: 1370

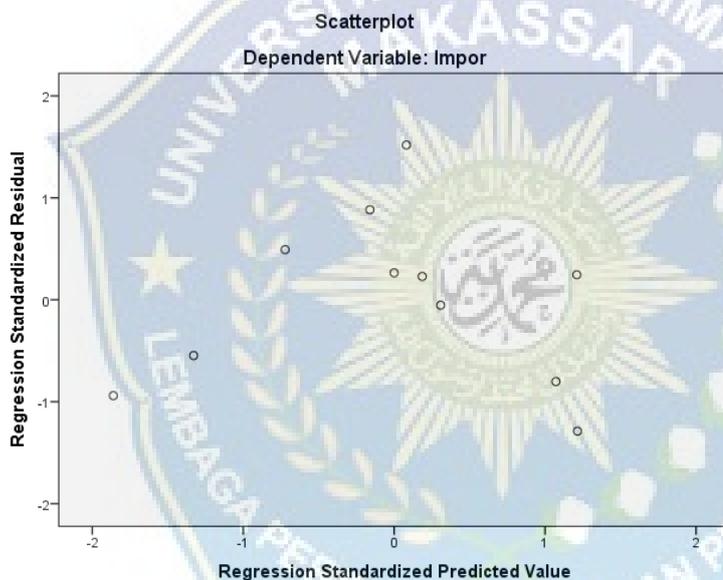
Character count: 8935

2. Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Produksi	,813	1,231
	Harga	,873	1,145
	Konsumsi	,903	1,107

a. Dependent Variable: Impor

3. Uji Heterokedastisitas



4. Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	2,416	15,535	
	Produksi	,071	,337	,039
	Harga	1,490	,301	,883
	Konsumsi	-,590	,996	-,104

a. Dependent Variable: Impor

BAB IV Selvi Safitri 105711122216

ORIGINALITY REPORT

6%

SIMILARITY INDEX



6%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repositori.uin-alauddin.ac.id

Internet Source

3%

2

eprints.undip.ac.id

Internet Source

2%

3

repository.stienobel-indonesia.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes

On

Exclude bibliography

On

Exclude matches

2%



BAB V Selvi Safitri

105711122216

by Tahap Tutup



Submission date: 14-Jul-2023 08:43AM (UTC+0700)

Submission ID: 2130819936

File name: BAB_V_SELVI_new.docx (14.31K)

Word count: 219

Character count: 1395

5. Uji t (Parsial)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,416	15,535		,156	,881
Produksi	,071	,337	,039	,212	,838
Harga	1,490	,301	,883	4,955	,002
Konsumsi	-,590	,996	-,104	-,592	,572

a. Dependent Variable: Impor

6. Uji F (Simultan)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,320	3	,107	9,683	,007 ^b
Residual	,077	7	,011		
Total	,397	10			

a. Dependent Variable: Impor

b. Predictors: (Constant), Konsumsi, Harga, Produksi

7. Uji Kofesien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,898 ^a	,806	,723	,10500

a. Predictors: (Constant), Konsumsi, Harga, Produksi

b. Dependent Variable: Impor

BAB III Selvi Safitri 105711122216

ORIGINALITY REPORT

10



SIMILARITY INDEX

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



1

repositori.uin-alauddin.ac.id

Internet Source

6%

2

repository.stienobel-indonesia.ac.id

Internet Source

2%

3

Vigrita Eunike Raturandang. "PENGARUH LIFESTYLE, INOVASI PRODUK DAN VIRAL MARKETING TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN PRODUK SKINCARE MS GLOW PADA RESELLER PASAR 45 MANADO", Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 2022

Publication

2%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%

BAB IV Selvi Safitri

105711122216

by Tahap Tutup



Submission date: 14-Jul-2023 08:43AM (UTC+0700)

Submission ID: 2130819743

File name: BAB_IV_SELVI_new.docx (56.67K)

Word count: 3347

Character count: 21257

BAB IV Selvi Safitri 105711122216

ORIGINALITY REPORT

6%

SIMILARITY INDEX



6%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repositori.uin-alauddin.ac.id

Internet Source

3%

2

eprints.undip.ac.id

Internet Source

2%

3

repository.stienobel-indonesia.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes

On

Exclude bibliography

On

Exclude matches

2%



BAB V Selvi Safitri

105711122216

by Tahap Tutup



Submission date: 14-Jul-2023 08:43AM (UTC+0700)

Submission ID: 2130819936

File name: BAB_V_SELVI_new.docx (14.31K)

Word count: 219

Character count: 1395

LAMPIRAN IV

Titik Persentase Distribusi t (df = 1-40)

df	Pr 0.50	0.25 0.20	0.10 0.10	0.05 0.050	0.025 0.02	0.01 0.010	0.005 0.002	0.001 0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884	
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712	
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453	
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318	
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343	
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763	
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529	
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079	
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681	
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370	
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470	
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963	
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198	
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739	
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283	
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615	
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577	
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048	
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940	
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181	
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715	
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499	
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496	
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678	
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019	
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500	
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103	
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816	
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624	
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518	
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490	
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531	
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634	
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793	
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005	
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262	
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563	
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903	
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279	
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688	

LAMPIRAN IV

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92

BAB V Selvi Safitri 105711122216

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX



INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



1

www.itb.edu

Internet Source

4%

Exclude quotes

On

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

On



BAB V Selvi Safitri 105711122216

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX



INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



1

www.itb.edu

Internet Source

4%

Exclude quotes

On

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

On

